

**IMPLEMENTASI *PROJECT* PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA PADA TEMA KEARIFAN LOKAL SENI  
DAERAH TARI INDANG KELAS I DI MIN 03 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**DESIYANI MASITO**

**NIM: 19591041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Desiyani Masito mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I Di MIN 03 Kepahiang" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, November 2023

Pembimbing I



**Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



**Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd**  
NIDN. 2001049003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desiyani Masito

NIM : 19591041

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada  
Tema Kearifan Lokal Seni Daerah Tari Indang Kelas I Di MIN 03  
Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, November 2023



Penulis,  
**Desiyani Masito**  
**NIM. 195910411**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 147 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/25/2024

Nama : Desiyani Masito  
Nim : 19591041  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah Tari Indang Kelas I Di MIN 03 Kephahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 November 2023

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.  
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd.  
NIDN. 2001049003

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd.  
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji II,

Agus Riyan Oktoni, M. Pd. I.  
NIP. 19910818 201903 1 008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahilahirabil'alamin segala puji serta rahmat dan inayah-Nya senantiasa selalu terucap kepada Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah Tari Indang Kelas I di MIN 03 Kepahiang”** hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada baginda nabiyuka Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam agar kita semua mendapat syafa’at di yaumul akhir.

Dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan dalam pencarian judul skripsi

8. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Nintyas, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Kepala Madrasah MIN 03 Kepahiang Pidil Rahman, M.Pd serta para jajarannya yang telah memberikan izin penelitian
10. Ibu Watini, S.Pd.I selaku wakakurikulum dan wali kelas I b MIN 03 Kepahiang sebagai narasumber penelitian
11. Terimakasih kepada segenap Dosen dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai

Semoga ilmu dan pengetahuan serta bimbingan ini menjadi amal jariyah serta mendapat imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT serta menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh*

## **MOTO HIDUP**

*“Kupilih karam dari pada surut pantai”*

Sikap yang teguh, pantang menyerah dan penuh komitmen dalam mengejar cita-  
cita

# IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA KEARIFAN LOKAL SENI DAERAH TARI INDANG KELAS I DI MIN 03 KEPAHANG

Abstrak

Desiyani Masito

19591041

Pelaksanaan project tari indang di min 03 kepahiang kelas I bisa terlaksana karena masa transisi kurikulum serta adanya mekanisme dan kebijakan di kurikulum merdeka di tahun 2023, daerah kabupaten kepahiang provinsi bengkulu baru 9 sekolah yang menerapkannya hal itulah yang menyebabkan tenaga pendidik kurang memahami secara utuh antara teori dan mekanisme, minimnya tutor guru penggerak untuk pelatihan. Pemilihan tari indang sebagai project penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa faktor: fenomena terkikisnya seni dan budaya sendiri akibat masuk budaya asing, filosofi tari indang yang mengandung unsur akhlakul karimah dan agama, penerapan tari indang disesuaikan dengan fase peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan pelaksanaan project tari indang, filosofi tari indang dari dimensi profil pelajar pancasila; berkebhinekaan global, bergotong-royong mandiri, kreatif ini sebagai pembentukan karakter peserta didik yang akan dicapai serta melestarikan seni dan budaya agar tidak pudar tertelan zaman yang merupakan jati diri bangsa indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan data yang bersumber dari narasumber baik secara lisan atau kata-kata dari fenomena yang terjadi atau diamati yang di jabarkan kedalam tulisan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakakurikulum dan wali kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasi penelitian merupakan organisasi manajemen; pembentukan tim, fenomena dan isu yang sesuai dengan tema project, dimensi profil pelajar, tujuan pelaksanaan, rangkaian kegiatan, aksi dan solusi serta evaluasi. Peneliti menyimpulkan kesuksesan pelaksanaan berjalan baik dengan koordinasi, kerja sama, mengorganisir kendala serta solusi dari hambatan yang di lalui oleh semua pihak.

**Kata Kunci:** Implementasi *project* , Profil Pelajar Pancasila, Tari Indang





## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I: Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB: Kajian Pustaka</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
1. Seni Daerah Tari Indang .....	9
a. Asal Usul Tari Indang .....	9
b. Pengertian Tari Indang .....	11
2. <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	13
a. Pengertian <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	13
b. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	20
c. Alur Perencanaan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	23
d. Mengelola <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	32
e. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	33
f. Jenis – jenis Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Implementasi <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	34
g. Mengoptimalkan Pelaksanaan <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	35



3. <i>Project</i> Seni Daerah Tari Indang dalam Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka .....	37
<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III: Metode Penelitian .....</b>	<b>46</b>
A. Metode Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Tempat Penelitian.....	47
D. Subjek dan Penelitian .....	48
1. Subjek Penelitian.....	48
2. Objek Penelitian .....	48
E. Data dan Sumber Data .....	49
1. Data Primer .....	49
2. Data Sekunder .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi .....	53
G. Teknik Analisi Data .....	53
H. Teknik Keabsahan Data .....	55
<b>BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>59</b>
<b>A. Kondisi Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>59</b>
1. Sejarah Berdirinya MIN 03 Kepahiang.....	59
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 03 Kepahiang .....	61
3. Tujuan MIN 03 Kepahiang .....	61
4. Struktur Organisasi MIN 03 Kepahiang .....	61
5. Keadaan Guru dan Siswa .....	61
6. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa.....	62
7. Sarana dan Prasarana.....	62
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>64</b>
1. Implementasi <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal seni daerah tari indang kelas I di MIN 03 Kepahiang ini berjalan efektif dan efisien.....	64
a. Analisis penerapan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang.....	64
b. Analisis <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal seni daerah tari indang kelas I di MIN 03 Kepahiang.....	68
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi Seni Daerah Tari Indang pada <i>Project</i> penguatan profil pelajar pancasila Kelas I di MIN 03 Kepahiang.....	74

3. Mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah Tari Indang pada Project penguatan profil pelajar pancasila Kelas I di MIN 03 Kepahiang .....	77
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>81</b>
1. Implementasi project penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal seni daerah tari indang kelas I di MIN 03 Kepahiang ini berjalan efektif dan efisien .....	81
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi Seni Daerah Tari Indang pada Project penguatan profil pelajar pancasila Kelas I di MIN 03 Kepahiang.....	84
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada Project penguatan profil pelajar pancasila Kelas I di MIN 03 Kepahiang .....	86
<b>BAB V: Penutup.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90

## **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

1. Struktur Organisasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Modul Project Seni Tari Indang
5. Struktur Alokasi Waktu Jam Pembelajaran
6. Prota
7. Promes
8. Dokumentasi

## Daftar Tabel

1. Ketentuan Jumlah Tema Sesuai dengan tingkat jenjang satuan pendidikan.....	25
2. Alokasi Jam Profil Per-Tahun Sesuai dengan Tingkat Satuan Pendidikan.....	28
3. Komponen modul dalam proyek pelajar pancasila .....	29
4. Pilihan pengembangan modul proyek profil sesuai dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan .....	29
5. Merancang modul dengan mengadaptasi/memodifikasi .....	30
6. Merancang modul dengan secara mandiri.....	31
7. Contoh Strategi dengan Pertanyaan Pemantik .....	32
8. Contoh Strategi dengan Permasalahan Autentik.....	33
9. Alur Perkembangan Dimensi Berkebhinekaan Global .....	39
10. Alur perkembangan dimensi bergotong-royong .....	40
11. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri .....	41
12. Alur Perkembangan Dimensi Kreatif.....	42
13. Keadaan Guru.....	61
14. Jumlah Siswa dan Jumlah Rombongan belajar (Rombel).....	62
15. Daftar Jumlah Siswa Perombel dari Kelas I-VI Tahun Pelajaran 2022/2023.....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lahirnya kurikulum merdeka ini banyak sekali membawa perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia dari tahun 2022 hingga saat ini. Namun tidak semua satuan lembaga pendidikan bisa menerapkan dikarenakan kurikulum ini hadir sebagian pilihan pasca pemulihan pendidikan di era pandemik covid-19, tetapi kemendikbud disini memberikan opsi bahwa boleh mengupgrade atau tidak kurikulum di satuan lembaga pendidikan Indonesia.

Penerapan project penguatan profil pelajar pancasila ini tidak terlepas dari yang namanya mengupgrade kurikulum yang memerlukan semua pihak baik kepala sekolah, para tenaga pendidik, satuan budaya satuan pendidikan, peserta didik, administrasi pendidikan dan lembaga pendidikan. Dalam informasi yang di terbitkan pada media elektronik bahwa “sekolah di daerah kabupaten kepahiang ini masih ada 9 yang mentransisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dari 167 sekolah tingkat sd dan smp, untuk sekolah lain belum dan harapannya di tahun 2024 ini sekolah-sekolah lain sudah menerapkan kurikulum merdeka”.<sup>1</sup> Tahun 2022-2023 di daerah kabupaten kepahiang provinsi Bengkulu ini sekitar 10 - 15 % untuk sekolah yang sudah atau yang akan menerapkan kurikulum merdeka baik tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Adapun untuk tingkat madrasah ibtidaiyah ini baru sekolah MIN 03 Kepahiang yang pertama dalam

---

<sup>1</sup> Andi Jamhari, “Baru 9 Sekolah Terapkan Kurikulum Merdeka”, 27 Juli 2023 Diakses pada laman <https://radarkepahiang.disway.id/read/633631/baru-9-sekolah-terapkan-kurikulum-merdeka>

menerapkan kurikulum merdeka, hal tersebut sebagai sekolah percontohan bagi sekolah tingkat MI lainnya dibawah lembaga kementerian agama. Hal tersebut diperkuat oleh ibu bagian Wakurikulum dari MIN 03 Kepahiang oleh Ibu Watini:<sup>2</sup>

“untuk penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang ini masih tahap uji coba yang bersifat mandiri belum termasuk sekolah penggerak, mengingat bahwa min 03 kepahiang ini merupakan penerapan pertama kurikulum merdeka untuk tingkat SD/MI yang ditunjuk langsung oleh kementerian agama dengan diterbitkannya Surat Keputusan Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat MI tahun ajaran 2022/2023.”

Dalam mengupgrade kurikulum merdeka merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah dan tenaga pendidik di MIN 03 Kepahiang, jika diperhatikan maka bisa dikatakan 50% kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka. Namun hal tersebut tidak menjadikan para tenaga pendidik MIN 03 Kepahiang menjadi pesimis akan tetapi menjadikan motivasi baik dari tenaga pendidik, peserta didik dan pihak sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar, dari deskripsi diatas maka di perkuat oleh data wawancara peneliti oleh Bapak Pidil selaku kepala madrasah MIN 03 Kepahiang:<sup>3</sup>

“untuk penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang ini berjalan dengan baik, mengingat bahwa penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang ini baru diterapkan tahun ajaran 2022/2023. Adapun penerapan tersebut masih bersifat mandiri yang artinya sekolah min 03 di tunjuk secara langsung oleh kementerian agama kepahiang untuk penerapan kurikulum merdeka. Belum ada pelatihan dari kementerian agama khusus tentang kurikulum merdeka tetapi dalam forum guru di kementerian agama kepahiang kita sudah mengajukan saran untuk pelatih, tutor dan *platform* mengenai kurikulum merdeka.”

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama wakurikulum min 03 kepahiang ibu watini. S.Pd. I., di ruang guru, tanggal 31 mei 2023 waktu 09.32 WIB

<sup>3</sup> Wawancara kepala madrasah min 03 kepahiang bapak Pidil Rahman, M. Pd., di ruang kepala madrasah min 03, tanggal 31 mei 2023 waktu 08.57 WIB



Kurikulum merdeka ini terdapat struktur pencapaian profil pelajar pancasila di satuan lembaga pendidikan yang terdiri dari intrakurikuler atau kegiatan proses belajar mata pelajaran, ekstrakurikuler atau pengembangan minat dan bakat peserta didik, project penguatan profil pelajar pembelajaran pancasila atau lintas ilmu disiplin berbasis proyek serta budaya satuan pendidikan. Perbedaan antara kurikulum merdeka ini menekan pada kompetensi, pengembangan pembentukan karakter berbasis profil pelajar pancasila dengan beberapa dimensi mana akan diolah dari enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif serta pengembangan minat dan bakat peserta didik di dalam ekstrakurikuler, sedangkan kurikulum 2013 ini berlandas kompetensi berbasis tematik namun didukung dengan minat dan bakat peserta didik di ekstrakurikuler. Hal itulah yang menjadi pertimbangan sekolah untuk mengupgrade kurikulum terdahulu ke kurikulum merdeka.

*Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari struktur pencapaian di satuan lembaga pendidikan terdapat beberapa tema yang akan di laksanakan di sekolah sesuai dengan fase atau umur peserta didik serta tingkatan pada satuan lembaga pendidikan. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa tema: (a) Gaya Hidup Keberlanjutan, (b) Bhineka Tunggal Ika, (c) Rekayasa dan Teknologi, (d) Kearifan Lokal. (e) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (f) Suara Demokrasi, (g) Kewirausahaan, dan (h) Kebekerjaan. Dalam hal ini tenaga pendidik MIN 03 Kepahiang menelisik dari beberapa tema, manakah yang akan di terapkan sesuai dengan permasalahan atau isu-isu secara aktual di

lingkungan peserta didik yang sesuai dengan fase perkembangannya. Tenaga pendidik khusus kelas I maka memilih tema kearifan lokal seni dan budaya melayu, hal itu didasari oleh fenomena yang sedang booming dimana generasi muda lebih menggandrungi dari negeri gingseng seperti dance k-pop, k-drama, dan lain sebagainya sehingga lebih memahami dan mengetahui budaya asing yang memberikan banyak nilai negatif dari pada positifnya yang tidak sesuai dengan nilai moral dan pudarnya jati diri bangsa Indonesia.

Nilai moral tidak hanya di dapat dari etika berbicara dan etika dalam berperilaku akan tetapi hal tersebut bisa didapat dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan bermasyarakat. Seni dan budaya tercipta bukan hanya karena fungsi dan manfaat saja di kehidupan tetapi ada makna tersendiri yang didalamnya seperti moral, yaitu: bersikap jujur, amanah, baik, rendah hati dan akhlak yaitu: tidak egois, bermusyawarah, mufakat, bergotong-royong, sopan dan santun menyebabkan seni dan budaya itu lahir.

**Ratna** (dalam panjaitan, 2008) menyebutkan tiga unsur yang harus dilakukan dalam model pendidikan karakter. Pertama, *knowing the good*. Untuk membangun karakter, anak-anak tidak hanya mengetahui hal-hal yang baik. Namun anak harus dapat memahami mengapa hal ini di perlukan. Sampai, sekarang anak-anak sudah tahu mana yang benar dan mana yang salah tetapi mereka tidak tahu mengapa. Kedua, *feeling the good*. Konsep ini berupaya menggugah kecintaan anak-anak untuk berbuat baik. Disini anak-anak diajarkan untuk merasakan akibat perbuatan baik. Ketika perasaan baik sudah mendarah daging, itu menjadi “mesin” atau kekuatan luar biasa dalam diri seorang untuk

berbuat baik atau menghindari tindakan negatif. Ketiga, *acting the good*. Pada tahap ini, anak dilatih untuk berbuat mulia tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau yang dirasakan oleh seseorang tidak akan ada artinya. Selama ini hanya himbauan saja, padahal melakukan hal-hal baik itu harus menjadi kebiasaan sehari-hari. Ketiga faktor tersebut harus dilatih terus menerus hingga menjadi kebiasaan. Jadi konsep yang dibangun adalah konsep kebiasaan mental, kebiasaan hati dan kebiasaan fisik.<sup>4</sup>

Project seni tari indang ini dipilih berdasarkan pertimbangan tingkatan fase peserta didik apakah bisa di aplikasikan kepada peserta didik kelas rendah kemudian filosofi dan makna yang terkandung di dalam seni tari indang hal itulah yang menjadi penyesuaian didalam nilai-nilai dimensi profil pelajar pancasila. Project seni tari indang ini merupakan kegiatan pembelajaran yang strategis disamping kegiatan belajar bergaya di pembelajaran abad 21. Nilai yang terkandung dari seni tari indang ini mempunyai nilai kehidupan yang bagus untuk diterapkan, seperti bagaimana konsep nilai agama yang rahmatan lil alamain, sosialisasi antar sesama, bergotong-royong, hidup rukun, toleransi dan bermusyawarah serta tolong-menolong.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

---

<sup>4</sup> Ali Mustofa, Anna Anganita, T. L, dkk, *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. 443-444

2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project penguatan profil pelajar pancasila* Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dengan Tema Kearifan Lokal Kelas I di MIN 03 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dengan Tema Kearifan Lokal Kelas I di MIN 03 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Kelas I di MIN 03 Kepahiang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada dunia keilmuan dalam pembentukan karakter manusia yang akhlakul karimah terutama di fase yang paling dasar yaitu anak-anak, tidak hanya di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau pun pendidikan tetapi disegala aspek kehidupan

## **Manfaat bagi Praktisi**

### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

- 1) Dapat mempertahankan dan melestarikan seni dan budaya lokal melalui proyek yang secara tidak langsung membentuk karakter, bersosialisasi anak terhadap lingkungan, serta sistem pembelajaran yang strategis untuk peserta didik.
- 2) Dengan pembelajaran *project* penguatan profil pelajar pancasila mengetahui, menumbuhkan, membentuk, dan menerapkan toleransi dan jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan budaya, seni, agama, ras, suku yang tidak hanya teori yang menjadi landasan kepada peserta didik tetapi mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari di zaman globalisasi atau yang dikenal dengan era 5.0

### **b. Bagi Guru**

- 1) Guru dapat memperkenalkan, melestarikan mencintai seni dan budaya agar tidak tertelan zaman atau tergeser akan masuknya budaya asing kepada peserta didik sehingga mengetahui akan seni dan budaya, dengan sistem “kegiatan yang merdeka” sesuai dengan kurikulum merdeka yang artinya disini guru memperkenalkan dan mengarahkan sehingga peserta didik yang mengeksplor.
- 2) Dengan diterapkan *project* penguatan profil pancasila membentuk karakter peserta didik yang kreatif, berkebinekaan global, saling tolong menolong, jujur, dan menghindarkan sifat acuh tak acuh terhadap sesama kepada peserta didik di tengah-tengah era globalisasi ini.

**c. Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari isu-isu penting, sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.
- 2) Peserta didik memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.<sup>5</sup>

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa mengetahui bahwa membentuk karakter dan kepribadian itu penting sehingga antara pengetahuan, dan dunia teknologi bisa berjalan beriringan sehingga membentuk generasi emas (baik) untuk memajukan bangsa Indonesia.
- 2) Menumbuhkan cinta tanah air dan jiwa nasionalisme di usia dini agar masuknya budaya asing di era 5.0 dengan zaman modern yang mengakibatkan krisis globalisasi ini, sehingga tidak mudah masuk atau menyaring budaya-budaya asing tanpa menghilangkan tradisi yang turun menurun dalam lingkungan masyarakat di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> Endah Ratnaningrum, S.Pd, Yusriano, S.Pd, Drs. Heriyadi, M.Pd, dkk, *Peran Orang Tua Guru Dalam Pendidikan Karakter* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 59

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Landasan Teori

##### 1. Seni Daerah Tari Indang

###### a. Asal Usul Tari Indang

Awal mula kesenian Indang erat hubungannya dengan penyebaran agama Islam di Minangkabau, karena menurut pandangan masyarakat Padang Pariaman bahwa indang prosesnya dibawa oleh ulama-ulama Islam dari Aceh ke Pariaman, kemudian mengalami akulturasi dengan budaya minangkabau. Penyajiannya awalnya merupakan realisasi dari sistem pendidikan tradisional surau dalam rangka pengembangan ajaran agama islam.<sup>6</sup>

Secara historis Islam datang dari Aceh dan Masuk ke Minangkabau lewat pesisir pantai Pariaman akibatnya perkembangan politik ekonomi di Asia Tenggara awal abad ke XVI, maka jatuh Bandar Malaka ke tangan Portugis tahun 1511, dan arus perdagangan Aceh pindah ke pantai Barat Sumatera. Akhirnya daerah Tiku dan Pariaman menjadi Bandar utama penyalur lada dan emasa yang dihasilkan oleh alam Minangkabau.<sup>7</sup>

Sistem pendidikan tradisional Islam yang dilakukan di *surau* melahirkan kesenian Minangkabau yang bernafaskan Islam seperti Berzanji, Shalawat Dulang, Zikir yang dominan seni vokalnya. Seni vokal

---

<sup>6</sup> Ediwar, "Perjalanan Kesenian Indang dari Surau ke Seni Pertunjukan Rakyat Minangkabau di Padang Pariaman Sumatera Barat", Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. 1999

<sup>7</sup> M. D Mansoer, et al, *Sejarah Minangkabau* (Jakarta: Bharata, 1970), hlm. 79

ini oleh murid-muridnya ditambah atau divariasikan dengan gerakan-gerakan dan pukulan *rapa'i* (rebana). Perpaduan unsur seni itu melahirkan bentuk kesenian yang disebut *Baindang*.

Fungsi kesenian yang memakai rebana sebagai media dakwah agama Islam, maka dapat dinyatakan atau diasumsikan bahwa pertumbuhan dan perkembangannya di Minangkabau sejalan dengan aktivitas dakwah itu sendiri, dan seiring dengan proses islamisasi yang terjadi di berbagai kawasan Nusantara. Hal ini terbukti bahwa kesenian yang menggunakan rebana terdapat di berbagai daerah di Indonesia dan hampir seluruhnya merupakan bagian dari Islam, untuk mengiringi kegiatan (uyanyian) ibadah Islam.<sup>8</sup>

Perkembangan berikutnya muncul khalifah-khalifah tari Indang lainnya, yang berpotensi dalam pengembangan tari Indang di daerah Pariaman. Dampaknya tari Indang ini dengan cepat menyebar di daerah-daerah lainnya. Perjalanannya bermula dari Tanjung Medan berkembang ke Kanagarian VII Koto, terus ke desa Barih, Tandikek, Sungai Sarik, Batu Kalang, Padang Alai dan daerah-daerah lainnya di Kabupaten Padang Pariaman. Kesenian Indang juga disebar luaskan ke daerah darek Minangkabau yaitu ke daerah Solok tepatnya di daerah Talang, yang terkenal dengan Indang Solok. Di Solok Indang berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Di samping juga bertungsi untuk media penyampaian ajaran-ajaran agama, adat atau tata nilai kehidupan, juga

---

<sup>8</sup> T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 266



dipergunakan untuk acara arak iring penganten. Pertunjukan tari Indang dilakukan berjalan secara kelompok dan menyatu bersama rombongan penganten.<sup>9</sup>

#### **b. Pengertian Tari Indang**

Berbagai pendapat berkembang di Minangkabau yang menyetengahkan tentang pengertian dan asal kata Indang, di antaranya menjelaskan: Pertama, Indang berasal dari kata *maindang* seperti yang diungkapkan pepatah Minangkabau: “*Diindang ditampi tareh, dibuang atah ciek-ciek*.”<sup>10</sup> Maksudnya pekerjaan menampi beras, memilih padi yang tidak tergilinding atau tidak terkupas kulitnya oleh mesin penggiling. Pepatah ini mengandung arti suatu usaha (pekerjaan) menghilangkan yang buruk dari yang baik, yang haram dari yang halal, menyisihkan yang kotor dari bersih, dan yang berguna dari yang tidak berguna.<sup>11</sup>

Kedua, Indang berasal dari kata *bendangs*, yang artinya terang. Hal ini dapat dilihat dari salah satu kalimat pada syair (radat) yang terdapat dalam lagu tari Indang, yaitu: di Tanjung Medan *mulo dibendangkan* (di Tanjung Medan mula diterangkan). Maksudnya tersirat bahwa permainan Indang pertama kali ditampilkan (dikenal rakyat) di kampung Tanjung Medan.

---

<sup>9</sup> Metrival, “Tari Indang di Desa Kurai Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Kontinuitas dan Perunahan)”, Skripsi, Padang Panjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 2000.

<sup>10</sup> Idrus Hakimi Dt. Rajo Penghulu, *1000 Pepatah-Pepitih Mamang-Bidal Pantun-Gurindam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103

<sup>11</sup> Zulkifli, “Tari Indang sebagai Tari Tradisional di Desa Pincuran Sonsang: Suatu Tinjauan Segi Komposisi dan Estetika,” Laporan Penelitian, Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia Panjang Panjang, 1988, hlm 57

Ketiga Indang berasal dari kata benderang, yang artinya terang. Jadi dibendangkan berarti diterangkan, yang diterangkan adalah hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam kepada penganutnya. Jadi kata Indang berasal dari kata bendang akhirnya menjadi *baindang* (berindang). Hal ini diperkuat juga dengan timbulnya Indang yaitu untuk mengumpulkan masyarakat guna menerima keterangan-keterangan tentang ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Dilihat dari fungsinya dalam kehidupan masyarakat, tari Indang berfungsi sebagai media penerangan untuk masyarakat. Bila diperhatikan perwujudan tari Indang terkandung dua unsur pokok; pertama, mengandung unsur seni gerak (tari) dilakukan oleh seluruh pemainnya dalam posisi duduk membentuk garis lurus. Kedua mengandung unsur musik dalam bentuk *vocal* (dendang) dan instrumen *rapa'i*. Dua unsur ini yang esensial dalam tari Indang. Perubahan bentuk dari dua unsur itu boleh dilakukan, tetapi tidak boleh ditiadakan atau dihilangkan. Bila hal itu dilakukan, akibatnya akan lahir suatu bentuk kesenian yang tidak lagi bisa dikatakan tari Indang.

Bertitik tolak dari unsur esensial tari Indang itu, maka muncul dua pendapat tentang penggolongan jenis kesenian Indang. Pertama Indang digolongkan sebagai seni karawitan, karena unsur yang dominan pada Indang adalah unsur karawitan vokal (dendang). Kedua Indang digolongkan kepada seni tari, karena yang menonjol unsur-unsur tari yang

---

<sup>12</sup> Dr. Erlinda, *Menapak Indang Sebagai Budaya Surau* (Kota Padang Panjang: LPPMPP ISI Padangpanjang, 2016), hlm. 32

tersusun dalam suatu struktur seni tari. Memang tampak vokal (dendang) yang lebih dominan menyampaikan cerita atau pesan-pesan pendidikan (dakwah), tetapi dalam kesatuan pertunjukannya, dendang tetap berfungsi sebagai pengiring gerak atau musik tarinya. Selain itu dalam satu garapan tari adakalanya musik yang lebih dominan dari pada gerakan-gerakannya, begitu juga sebaliknya.

## **2. *Project penguatan profil pelajar pancasila***

### **a. *Pengertian Project penguatan profil pelajar pancasila***

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila. Menurut Sufyadi, S. et al memaparkan bahwa Projek Pancasila Profil Pelajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

---

<sup>13</sup> Sufyadi, S. et al, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Jakarta: Kemdikbudristek), hlm. 3

Kemudian Menurut Satria, R. et al menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>14</sup> Berdasarkan Kemendikbud Ristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Menurut Sufyadi, S. et al memaparkan bahwa prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari 4 (empat) yaitu :<sup>15</sup>

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam dan mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Satria, R. et al, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2021), hlm. 5

<sup>15</sup> Sufyadi, S. et al, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Jakarta: Kemdikbudristek), hlm. 6-9

## 2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

## 3) Berfokus pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongan dari diri sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta

meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

#### 4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada pelaksanaannya pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur perencanaan dan agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah didik dapatkan dalam pelajaran peserta intrakurikuler.

Untuk mewujudkan Penguatan peserta didik dengan kompetensi seperti yang diinginkan oleh sistem pendidikan indonesia maka dirancanglah profil pelajar pancasila. Kompetensi yang diharapkan dituangkan dalam penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai

pancasila yang dirumuskan dalam pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan kelima prinsip diatas, diperlukan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Dengan konsep merdeka ini guru dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan berbasis Projek (*project-based learning*) yang berbeda dengan program intrakurikuler di dalam kelas.<sup>17</sup> Diharapkan hal ini memberikan manfaat yaitu agar semua komunitas satuan pendidikan dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar pancasila. Dikutip dari panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila bahwa, profil pelajar pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Kompetensi profil pelajar pancasila memperhatikan faktor

---

<sup>16</sup> Hasanudin, Chairunnisa, Windi Novianti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 120

<sup>17</sup> I Putu Tedy Indrayana, Wahyudin, dkk, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022) hlm. 119

internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan kontes kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 5.0. Tentunya berdasarkan pada 6 dimensi yakni:<sup>18</sup>

1) Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>



sesama, (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan (d) berkeadilan sosial.

3) Dimensi Bergotong Royong.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah (a) kolaborasi, (b) kepedulian, dan (c) berbagi.

4) Dimensi Mandiri.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta (b) regulasi diri.

5) Dimensi Bernalar Kritis.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

#### 6) Dimensi Kreatif.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari (a) menghasilkan gagasan yang orisinal serta (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta (c) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pada satuan pendidikan, karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik merupakan menumbuhkan karakter dan kompetensi melalui pengalaman kehidupan sehari-hari serta penanaman karakter dan kompetensi dalam diri peserta didik pada ekosistem satuan pendidikan dan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

#### **b. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Project penguatan profil pelajar Pancasila***

##### 1) Kepala Satuan Pendidikan

- a) Membentuk tim proyek dan turut merencanakan proyek.
- b) Mengawasi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.
- c) Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua siswa, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dan sebagainya.

- d) Mengembangkan komunitas praktis di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan.
- e) Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik.
- f) Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan proyek dan asesmen yang berpusat pada siswa.

## 2) Pendidik

- a) Perencana proyek: melakukan perencanaan proyek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian proyek.
- b) Fasilitator: memfasilitas siswa dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi siswa.
- c) Pendamping: membimbing siswa dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan siswa dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
- d) Narasumber: menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan proyek.
- e) Supervisi dan Konsultasi: mengawasi dan mengarahkan siswa dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk siswa.
- f) Melakukan asesmen performa siswa selama proyek berlangsung.
- g) Moderator – memandu dan mengantarkan siswa dalam diskusi.

## 3) Siswa

- a) Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
  - b) Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.
- 4) Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota
- a) Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradigma baru, khususnya *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
  - b) Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan.
  - c) Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan *project*.
  - d) Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek.
  - e) Mengawasi apakah *project* sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Pengawas
- a) Mengawasi apakah *project* sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
  - b) Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan pendidikan.

- c) Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan *project* penguatan profil pelajar pancasila.
- d) Memberikan solusi alternatif ketika satuan pendidikan mengalami kendala dalam menjalankan projek.

6) Komite Satuan Pendidikan

Memberikan pengawasan dan dukungan terkait pelaksanaan *project* di satuan pendidikan.

7) Masyarakat (Orang Tua, Mitra)

- a) Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi para siswa dengan terlibat dalam *project* penguatan profil pelajar pancasila.
- b) Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.

**c. Alur Perencanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

**1.) Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Tim fasilitator projek penguatan profil terdiri sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. Jumlah tim

fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan, diantaranya :<sup>19</sup>

- a) Jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan,
- b) Banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran,
- c) Jumlah mengajar pendidik yang belum terpenuhi dialihkan untuk projek profil,
- d) Atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

## **2.) Menentukan Dimensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **a) Dimensi Profil pelajar Pancasila**

- (1) Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.
- (2) Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
- (3) Disarankan untuk memilih 2-3 tema yang paling relevan untuk menjadi fokus yang sasaran projek profil pada satu tahun ajaran.

---

<sup>19</sup> *Ibid*

- (4) Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah.
- (5) Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan sub-elemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul proyek profil.
- (6) Apabila pimpinan satuan pendidikan sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.
- (7) Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- b) Penentuan Tema dan Topik Spesifik sesuai dengan Tahapan Satuan Pendidikan

Dalam 1 tahun ajaran, peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 1  
(Ketentuan Jumlah Tema Sesuai dengan tingkat jenjang satuan pendidikan)<sup>20</sup>

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
PAUD	1 s.d 2 projek dengan tema berbeda
SD/MI/SDLB/Paket A	2 s.d 3 projek dengan tema berbeda
SMP/MTs/SMPLB/Paket B	3 s.d 4 projek dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas X	3 s.d 4 projek dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas X dan	2 s.d 3 projek dengan tema berbeda

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

Xii	
SMK/MAK kelas X	3 projek profil dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebermanjaan
SMK/MAK kelas XI	2 projek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebermanjaan
SMK/MAK kelas XII	1 projek profil dengan tema kebermanjaan
SPK	2 s.d 3 projek dengan tema berbeda

c) Pemilihan Tema Umum dapat dilakukan berdasarkan

- (1) Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan projek profil.
- (2) Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- (3) Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema projek profil yang sudah ditentukan. (Contoh: isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal, isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi, isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema kewirausahaan, isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan, isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya).



(4) Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek profil di skala satuan pendidikan.

### **3.) Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

#### **a) Pemetaan Alokasi Waktu Proyek di Setiap Jenjang**

Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Berikut adalah alokasi jam proyek profil untuk setiap jenjang:

#### **(1) PAUD**

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di jenjang PAUD dilaksanakan 1-2 proyek profil dalam satu tahun ajaran. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

## (2) Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel. 2  
(Alokasi Jam Profil Per-Tahun Sesuai dengan Tingkat Satuan Pendidikan)<sup>21</sup>

Tingkat Pendidikan	Alokasi Jam Profil Per Tahun
SD/MI I-V	252 JP
SD/MI VI	224 JP
SMP/MTs VII-VIII	360 JP
SMP/MTs IX	320 JP
SMA/MA X	486 JP
SMA/MA XI	216 JP
SMA/MA XII	192 JP
SMK X	288 JP
SMK XI	144 JP
SMK XII	36 JP
SMK XII* (Program 4 Tahun)	144 JP
SMK X* (Program 4 Tahun)	0 JP

## b) Pilihan Waktu Pelaksanaan Proyek Profil

- (1) Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek profil.
- (2) Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.
- (3) Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan - tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek profil), di mana semua Tenaga Pendidik berkolaborasi

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang di tentukan.

#### 4.) Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

##### a) Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tabel. 3  
(Komponen modul dalam proyek pelajar pancasila)<sup>22</sup>

Profil Modul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tema dan Topik atau judul modul</li> <li>• Fase atau jenjang sasaran</li> <li>• Durasi kegiatan</li> </ul>
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan proyek profil</li> <li>• Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (untuk pendidikan dasar dan menengah)</li> </ul>
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alur aktivitas proyek profil secara umum</li> <li>• Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya</li> </ul>
Asesmen	Intsrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil

Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul proyek profil sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan) sebagai berikut:

Tabel. 4  
(Pilihan pengembangan modul proyek profil sesuai dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan)<sup>23</sup>

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Menggunakan modul proyek profil yang sudah	Menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia:	Merancang modul proyek profil secara mandiri:

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

tersedia: Melakukan adaptasi modul dengan kondisi sekolah.	Melakukan modifikasi di beberapa bagian modul, baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.	Melakukan penyusunan modul proyek profil dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.
--	--	---

Dalam persiapan *project* penguat profil pelajar pancasila terdapat langkah yang harus di lalui oleh pendidik yang telah digambarkan pada bagan di atas, adapun bagian 3a dan 3b disini tahap membuat atau merancang modul *project* penguatan profil pelajar pancasila terbagi menjadi dua yaitu memodifikasi ataupun membuat secara mandiri yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah dasar/mi namun ada hal yang perlu diperhatikan dalam membuat harus sesuai dengan komponen modul *project* penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan panduan proyek profil yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Adapun penjabaran pada bagan 3a dan 3b sebagai berikut:

(a) Mengadaptasi/memodifikasi Modul

Tabel. 5  
(Merancang modul dengan mengadaptasi/memodifikasi)<sup>24</sup>

Identifikasi	Modifikasi	Selaraskan
1. Pilih modul yang sudah tersedia sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.	1. Tentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik	1. Periksa kembali kesesuaian tujuan, aktivitas, dan asesmen modul
2. Pelajari dan diskusikan		2. Selaraskan

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

modul pilihan bersama tim fasilitator proyek profil	(Penyesuaian bisa mencakup topik, tujuan, aktivitas, dan asesmen)	kesinambungan antara isu tema yang akan dibahas, sub elemen (tujuan proyek profil), serta kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik
3. Identifikasi kesesuaian modul proyek profil dengan kondisi sekolah	2. Tulliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan	

## (b) Merancang Modul secara Mandiri

Tabel. 6  
(Merancang modul dengan secara mandiri)<sup>25</sup>

<b>Merancang Tujuan dan Asesmen</b>	<b>Mengembangkan Aktivitas</b>	<b>Melengkapi dan Menyelaraskan Modul</b>
1. Tentukanlah sub elemen yang akan menjadi tujuan proyek profil 2. Susun rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik 3. Rancang indicator dan strategi asesmen	1. Kembangkan gambaran alur aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan proyek profil 2. Detailkan penjelasan untuk setiap tahap aktifitas (Dilengkapi asesmen yang perlu dilakukan)	1. Lengkapi komponen lain yang dirasa diperlukan (pertanyaan pemantik, lembar kerja, daftar referensi, dsb) 2. Periksa kembali kesesuaian tujuan, aktifitas, dan asesmen modul 3. Selaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang akan dibahas, sub elemen (tujuan proyek profil), serta kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

#### d. Mengelola *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila

##### 1) Mengawali Kegiatan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan *project* profil dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan *project* profil dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali *project* profil di implementasikan. Adapun tujuannya ialah membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal *project* profil di gulirkan.

##### a) Mulai dengan Pertanyaan Pemantik

Tabel. 7  
(Contoh Strategi dengan Pertanyaan Pemantik)<sup>26</sup>

Tema Projek Profil	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan Iklim	Pengelolaan Sampah	Apakah kamu tahu, setiap sampah yang kita produksi sehari-hari berakhir dimana ?
Kearifan Lokal	Pelestarian Kearifan Lokal	Menurutmu, apakah kearifan lokal daerah masih perlu dipertahankan ditengah perkembangan dunia yang sudah semakin maju dan modern ?
Rekayasa dan Teknologi	Energi Alternatif	Bagaimana memanfaatkan potensi tenaga angin yang tinggi di lingkungan kita untuk membuat sumber energi alternatif yang ramah lingkungan ?

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

## b) Mulai dengan Permasalahan Autentik

Tabel. 8  
(Contoh Strategi dengan Permasalahan Autentik)<sup>27</sup>

<b>Tema</b>	<b>Pemasalahan</b>
Gaya Hidup Berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (Tergantung muatan lokal)
Kearifan Lokal	Dampak negatif modernisasi
Bhineka Tunggal Ika	Radikalisme, toleransi antar umat beragama
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Perundungan, kesehatan mental di tengah pandemic

**e. Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar pancasila sering kita menjumpai beberapa kendala, agar *project* berjalan dengan efektif maka kendala tersebut harus di minimalisir. Adapun kendalanya:

- 1) Kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik.
- 2) Terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar.
- 3) Intisari pembelajaran yang minim.
- 4) Terbatasnya teknologi, sarana dan prasarana bagi pendidik.
- 5) Minat pelajar yang kurang terhadap mata pelajaran.
- 6) Peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran.
- 7) Keterbatasan pendidik dalam mendisain rpp atau modul *project*.
- 8) Strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik.

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Dimensi Profil Pelajar Pancasila 2022, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

**f. Jenis – jenis Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Implementasi  
*Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

- 1) Memilih proyek yang kontekstual dan kekinian, dalam hal ini guru dan sekolah kesulitan menentukan tema proyek yang bisa membuat peserta didik bersemangat dalam melaksanakan proyek maka dari itu dengan memilih proyek yang kontekstual dan kekinian peserta didik tertarik dalam melaksanakan proyek ini. Contohnya: proyek yang berhubungan dengan menjalankan hidup minim sampah.
- 2) Melakukan komunikasi efektif, pada pelaksanaan *project* ini terdapat sistem bekerjasama di lintas sektor namun tidak semuanya aktif dalam berkomunikasi baik sesama antar peserta didik maupun peserta didik dengan tenaga pendidik. Jika sudah menjalin komunikasi dengan baik, niscaya akan lebih mudah dalam bekerjasama.
- 3) Membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan konsep kekinian, di era globalisasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini berkembang pesat tak heran jika dunia pendidikan ini banyak yang tersentuh dengan dunia teknologi. Kemudian ajaklah peserta didik untuk ikut mendokumentasikan setiap proses proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan mintalah peserta didik untuk membagaikannya di sosial media mereka. contohnya seperti mengajak peserta didik membuat vlog proyek penguatan profil pelajar pancasila.



## **g. Mengoptimalkan Pelaksanaan *Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

### 1) Mendorong Keterlibatan Belajar Peserta Didik

Kunci dari implementasi kegiatan proyek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarahkan pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

#### a) Membangun Ikatan (*Bonding*) dengan Peserta Didik

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar pendidik dapat memahami peserta didik secara mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didik, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan

partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi ketertarikan mereka terhadap proses belajar yang dilakukannya.

b) Memberikan Tantangan secara Bertahap

Pendidik diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya pendidik dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan memandu dan menyajikan sumber-sumber belajar yang diperlukan.

c) Memelihara Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsisten keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, pendidik perlu memunculkan terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya pendidik dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap tahapan *project* penguatan profil yang dilakukan. Kumpulan pertanyaan tersebut selanjutnya

dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan *project* profil, baik pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan.

d) Melakukan Refleksi secara Berkala

Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Pendidik dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis juga dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, pendidik diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya saat pendidik melihat bahwa kemampuan manajemen waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, pendidik perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan dalam hal tersebut hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara pendidik untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik.

### **3. *Project* Seni Daerah Tari Indang dalam Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka**

Pada *Project* Seni Daerah Tari Indang kelas I di MIN 03 Kepahiang ini mengangkat tema kearifan lokal yang ada di daerah kepahiang Provinsi Bengkulu yang mayoritas dari suku melayu dengan mengkreasikan tari indang ke dalam budaya lokal suku rejang tetapi tidak mengubah ciri khas ataupun makna dari tari tersebut. Dalam tema kearifan lokal ini membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Tujuan tema ini adalah: a. peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut di pengaruhi oleh situasi atau kontes yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama. b. Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka, dan. c. Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.<sup>28</sup>

*Project* Seni Daerah Tari Indang ini menggunakan dimensi berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri dan kreatif. Adapun pembahasan dari dimensi profil pelajar pancasila:

---

<sup>28</sup> Dr. H. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Kota Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), hlm.22

- a. Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila  
(Berkebhinekaan Global)

Tabel. 9  
(Alur Perkembangan Dimensi Berkebhinekaan Global)

<b>Elemen mengenal dan menghargai budaya</b>	
<b>Sub-Elemen</b>	<b>Mendalami budaya dan identitas budaya</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya.
Sub-Elemen	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya.
Sub-Elemen	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanerakagaman budaya.
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.
<b>Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya</b>	
<b>Sub-Elemen</b>	<b>Berkomunikasi antar budaya</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengenali bahwa diri dan orang lain menggunakan kata, gambar, dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu.
Sub-Elemen	Memperimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan mendengarkan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
<b>Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan</b>	
<b>Sub-Elemen</b>	<b>Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan.</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekolah dan rumah.
Sub-Elemen	Menghilangkan stereotip dan prasangka
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengenali perbedaan tiap orang atau kelompok dan menyikapinya sebagai kewajaran.
Sub-Elemen	Menyelaraskan perbedaan budaya
Di Akhir Fase A	Mengidentifikasi perbedaan budaya yang konkret di

(Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	lingkungan sekitar.
<b>Elemen Berkeadilan Sosial</b>	
Sub-Elemen	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya, dan mengenal masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di lingkungan sekitarnya.
Sub-Elemen	Berpatisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengidentifikasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhan diri dan orang lain ketika membuat keputusan.
Sub-Elemen	Memahami peran individu dalam demokrasi.
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengidentifikasi peran, hak dan kewajiban warga dalam masyarakat demokratis.

- b. Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila (Bergotong-royong)

Tabel. 10  
Alur perkembangan dimensi bergotong-royong

<b>Elemen Kolaborasi</b>	
<b>Subelemen</b>	<b>Kerja sama</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.
<b>Subelemen</b>	<b>Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.
<b>Subelemen</b>	<b>Saling ketergantungan positif</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengenali kebutuhan-kebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya.
<b>Subelemen</b>	<b>Koordinasi Sosial</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
<b>Elemen kepedulian</b>	
<b>Subelemen</b>	<b>Tanggap terhadap lingkungan sosial</b>

Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk tindakan sederhana untuk mengungkapkannya
<b>Subelemen</b>	<b>Persepsi sosial</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dan penyebabnya
<b>Elemen Berbagi</b>	
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Memberi dan menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada atau dari orang-orang di lingkungan sekitar

c. Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pancasila (Mandiri)

Tabel. 11  
Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

<b>Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi</b>	
<b>Subelemen</b>	<b>Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, presentasi, dan ketertarikannya secara subjektif
<b>Subelemen</b>	<b>Mengembangkan Refleksi Diri</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta prestasi dirinya
<b>Elemen Regulasi Diri</b>	
<b>Subelemen</b>	<b>Regulasi Emosi</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengidentifikasi perbedaan emosi yang dirasakannya dan situasi-situasi yang menyebabkannya; serta mengekspresikan secara wajar
<b>Subelemen</b>	<b>Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Menetapkan target belajar dan merencanakan waktu dan tindakan belajar yang akan dilakukannya
<b>Subelemen</b>	<b>Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa
<b>Subelemen</b>	<b>Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri</b>
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang disepakati
<b>Subelemen</b>	<b>Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif</b>

Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Berani coba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas
--	--

d. Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila (Kreatif)

Tabel. 12  
Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

<b>Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal</b>	
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermaknan untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
<b>Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal</b>	
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
<b>Elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan</b>	
Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.



## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain penelitian yang ditemukan disamping itu untuk menunjukkan pada keaslian penelitian yang sesuai karena penelitian memperoleh lembaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan dan peneliti telah membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya hanya sedikit yang relevan. Diantaranya penelitian ini:

1. Dalam Penelitian I Gusti Ngurah Sudibya; Ni Made Arshiniwati; Ni Luh Sustiawati “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui penciptaan karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka”. Masalah dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan proses penciptaan Tari Gulma Penida sebagai sumber belajar projek penciptaan karya seni Tari Nusantara dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.<sup>29</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut yaitu untuk metodologi penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan projek profil pelajar pancasila, kemudian perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini membahas tentang penciptaan tari gulma penida dengan objeknya sekolah menengah atas atau kategori fase e sedangkan peneliti menggunakan subjek mengkreasikan tari indang dengan objek penelitian sekolah dasar atau kategori fase a.

---

<sup>29</sup> I Gusti Ngurah Sudibya; Ni Made Arshiniwati; Ni Luh Sustiawati, “PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI PENCIPTAAN KARYA SENI TARI GULMA PENIDA PADA KURIKULUM MERDEKA”, Jurnal Seni Drama dan Musik, Jurusan Sendratasik FBS Unesa, Vol. 5 No. 2, DOI: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/19549>, Oktober 2022

2. Dalam penelitian Karimah. A “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal”. Masalah penelitian paradigma karakter peserta didik dalam mengapresiasi budaya lokal.<sup>30</sup>

Adapun persamaan penelitian adalah subjek yang akan dibahas sama dengan penulis yaitu project penguatan profil pelajar panacasila dan tema kearifan lokal, untuk perbedaan terletak pada metode yang menggunakan *library riset* sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskripsi.

3. Dalam penelitian I Gede Purwana Edi Saputra; Luh Sukariasih; Nur Fajriah Muchlis “Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka”. Masalah penelitian guru dalam merangkai modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan bantuan teknologi.<sup>31</sup>

Adapun persamaan penelitian adalah subjek yaitu projek penguatan profil Pelajar pancasila tanpa melakukan project hanya merangkai perangkat bahan ajar namun untuk peneliti disini melakukan aksi projek penguatan profil Pelajar pancasila melalui tari, perbedaan jenis metode penelitian menggunakan penelitian tindak kelas yang di mana guru menjadi objek utama sedangkan

---

<sup>30</sup> Karimah. A “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal”, Jurnal: Science and Education Journal (SNEJ), Vol 1 No 2 (2023), DOI: <https://doi.org/10.58290/snej.v1i2.151>

<sup>31</sup> I Gede Purwana Edi Saputra; Luh Sukariasih; Nur Fajriah Muchlis “Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka”, Jurnal: Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, Vol 4 (3), 484-493, DOI: <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.367>

peneliti objek utama dalam melakukan aksi projek penguatan profil Pelajar pancasila yaitu peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ada pun yang di maksud dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontes khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagai prosedur untuk penelitian yang menghasikan berupa data deskriptif yang tertuang dalam lisan dari setiap orang-orang (narasumber) atau kata-kata tulisan dari fenomena-fenomena yang akan atau yang sedang diamati.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian *Field Research* ini ialah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan.<sup>33</sup> Ada juga yang menamakan penelitian empiris atau penelitian induksi, jadi penelitian *field research* adalah suatu penelitian yang dilakukan

---

<sup>32</sup> Benget, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Selatan Media Patners, 2013), hlm. 25

<sup>33</sup> Prof. Bungaran Antonius Simanjuntak dan Prof. Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 12

secara sistematis dengan mengambil data dilapangan.<sup>34</sup> Dalam hal ini testing itu dilakukan dengan mencari apakah ada data-data yang mendukung teori tersebut.

Istilah lapangan dalam penelitian lapangan jangan diartikan dalam arti yang sempit, tetapi dalam arti yang luas. *Field Research* yang di maksud adalah berdasarkan kriteria tempat.

Bagi para penelitian atau riset, harus diketahui bahwa yang dimaksud dengan *field research* itu bukan hanya penelitian di daerah-daerah, misalnya disuatu daerah atau kecamatan atau kabupaten melainkan juga penelitian di kantor, rumah sakit, sekolah, perkebunan dan sebagainya.

Pada penelitian lapangan (*Field Research*) ini peneliti akan melakukan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti peserta didik di MIN 03 Kepahiang yang beralamat Jl. Raya Durian Depun No. 63, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat Objek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks dalam proses “Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah Tari Indang Kelas I di MIN 03 Kepahiang.”

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2022-2023 yang bertempat di MIN 03 Kepahiang yang beralamat Jl. Raya Durian Depun No. 63, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu dengan waktu penelitian dari bulan april – juni 2023.

---

<sup>34</sup> Riyanto Slamet dan Hatmawan Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2020), hlm. 4

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>35</sup> Di dalam subjek penelitian terdapat populasi dan sampel yang merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus di tentukan diawal. Subjek yang akan di teliti oleh peneliti yaitu: kepala sekolah MIN 03 Kepahiang, wakakurikulum, dan wali kelas I. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Namun demikian, pengertian objek penelitian sering kali tertukar dengan subjek penelitian. Hal ini tentu saja membingungkan terutama bagi peneliti pemula sebab definisi antara objek dan subjek riset memang berhubungan namun khususnya dalam riset sosial keduanya tidak sama. Adapun objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu lembaga formal MIN 03 Kepahiang yang beralamatkan Jl. Raya Durian Depun No. 63, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

---

<sup>35</sup> Mardawani, *Praktis Peneitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 45

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>36</sup>

Objek penelitian adalah isu, *problem*, atau permasalahan yang akan dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Dari definisi tersebut, kita langsung bisa menangkap bahwa objek penelitian memiliki cakupan luas sejauh masih berhubungan dengan topik penelitian.

Namun demikian, objek penelitian sosial bisa kita klaim sangat mungkin melibatkan individu, kelompok, atau masyarakat sejauh objek tersebut merupakan permasalahan yang akan diteliti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa diantaranya:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Menurut Moleong, data primer ialah data yang bersumber dari narasumber yang dapat mengetahui secara rinci tentang masalah yang akan di ulas, seperti lisan maupun perbuatan.<sup>37</sup>

Sumber data utama yaitu dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diamati atau di wawancarai oleh peneliti. Di penelitian ini data primer berasal

---

<sup>36</sup> Mukhtazar, M.Pd, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 45

<sup>37</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.12

dari narasumber yaitu: Kepala Sekolah, Guru bagian Kurikulum Wali Murid Kelas I, dan Siswa Kelas I di MIN 03 Kepahiang.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan observasi di MIN 03 Kepahiang.

Dalam penelitian kualitatif tidak semua lokasi dan orang menjadi sampel, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling* termasuk ke dalam jenis *non-probability sampling*.

*Non-probability* adalah prosedur pengambilan sampel yang tidak memberikan dasar untuk memperkirakan probabilitas bahwa setiap item dalam populasi termasuk sampel.<sup>38</sup> *Purposive Sampling*, *Sampling design* jenis ini adalah metode penetapan sample dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan cocok untuk dikumpulkan datanya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dr. Ir. Sintha Wahjusaputri, M.M dan Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori Aplikasi* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 36

<sup>39</sup> Saragih Megasari Gusandra, Saragih Liharman, dkk, *Metode Penelitian Dasar-dasar Memulai Penelitian* (Kota Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 64



Teknik bola salju (*snowball*), yaitu memilih unit-unit yang mempunyai karakteristik langka dan unit-unit tambahan yang ditunjukkan oleh responden sebelumnya.<sup>40</sup>

Dengan teknik *purposive* sampling dan snowball sampling nantinya diperoleh sumber data dan informasi dari orang yang dianggap tahu dan sumber data lainnya, dalam hal ini orang yang dianggap tahu untuk mendapatkan informasi adalah:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Bagian Kurikulum
- c) Wali Kelas I

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mulyadi, dkk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama.<sup>41</sup> Menurut Sugiyono, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 64

<sup>41</sup> Dr. Drs. Bambang Sudaryana, D.E.A., M.Si., M.Ak., C.IEA dan Dr. H. R. Ricky Agusiady, S.E., M.M., Ak., C.FrA, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 164

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Berikut ini akan dijabarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.<sup>42</sup>

#### 1. Observasi

Sumber pertama dalam penelitian kualitatif melalui pengamatan secara langsung baik dari subjek maupun objek di lapangan yang telah dikumpulkan. Menurut Moleong bahwa hasil data yang telah dikumpulkan di lapangan melalui catatan yang berupa key word, narasi dan pokok isi pembicaraan yang telah di peroleh di tempat penelitian.<sup>43</sup> Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan objek secara langsung apa yang terjadi dilapangan.

#### 2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai dan yang diwawancarai yang memberi atas jawaban itu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber terkait dengan pokok permasalahan yang akan diulas. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) kepada narasumber. Menurut Moleong, wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lebih bebas

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 165

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm.208

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>44</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya mumental dari seseorang, dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai posisi strategis dalam suatu penelitian. Namun perlu dimengerti bahwa dengan melakukan analisis tidak dengan sendiri dapat langsung menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Menurut pandangan Milles and Huberman yang dikutip oleh sugiyono, bahwa analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 233

<sup>45</sup> Anim Pruwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitaian Indonesia, 2022), hlm. 102

Menurut Sugiyono aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat diwawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Berikut teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Model Milles dan Huberman.<sup>46</sup>

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 104-105

ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penembahan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar atau skema, jaringan kerja dan table sebagai narasinya.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Data Conclutions*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

## H. Teknik Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi kriteria tertentu. Menurut Moleong kriteria tersebut diantaranya:<sup>47</sup>

1. Mendemostrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan, dan
3. Memiliki konsistensi procedural penelitian.

Suatu penelitian tidak akan valid jika tidak reliable, maka penelitian kualitatif tidak bisa transfer jika tidak kreadibel dan tidak akan kredibel jika tidak

---

<sup>47</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 131

memenuhi kebergantungan, dengan kata lain bahwa kriteria untuk penelitian kualitatif tidak dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Menurut **Sidiq dan Choiri** uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dan konsep kesahihan dan keandalan. Tidak ada satupun penelitian yang dapat dikontrol secara akurat dan tepat dan tidak ada instrument penelitian juga dapat di kalibrasi secara akurat. Dengan demikian, penelitian pasti memiliki kelemahan dan keterbatasan, baik dari segi validitas dan realibilitas.

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>48</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak keyika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 133-134

bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

## 3. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>49</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

### b. Triangulasi Teknik

---

<sup>49</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), hlm. 134-135

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut maupun sebaliknya.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga ditemukan kepastian data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Umum Objektif Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MIN 03 Kepahiang

Profil MIN 03 Kepahiang	
Nama Madrasah	MIN 03 Kepahiang
Nama Kepala Madrasah	Pidil Rahman, M.Pd
NSM	111117080003
NPSN	60705306
Status Madrasah	Negeri
Alamat	Jl. Raya Durian Depun No. 63 Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu
Email	<a href="mailto:minduriandepun@gmail.com">minduriandepun@gmail.com</a>
Akreditasi	A (95)
Tahun Berdiri	1983
Tahun Perubahan	1997
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008. MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Pada tahun 1997 berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong, pada tahun 2008 menjadi MIN 03 Kepahiang di atas tanah wakaf Alm Bapak M. Amin pada tahun 1983.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Arsip Dokumen MIN 03 Kepahiang

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 03 Kepahiang

### a. Visi dan Misi Madrasah

#### **VISI MADRASAH**

#### **MANTAB**

#### **“Mandiri Tertib Agamis Berprestasi”**

#### INDIKATOR VISI MIN 03 KEPAHIANG

- 1) Mampu berfikir aktif dan kreatif
- 2) Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab
- 3) Mampu berperilaku religius melalui pembiasaan
- 4) Mampu bersaing dan berprestasi.

#### **MISI MADRASAH**

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MIN 03 Kepahiang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif.
- 2) Menumbuhkembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata.
- 4) Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

### 3. Tujuan MIN 03 Kepahiang

Sesuai acuan pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka dalam mengembangkan pendidikan di MIN 03 Kepahiang bertujuan antara lain adalah sebagai berikut ini :<sup>51</sup>

1. Siswa patuh terhadap guru dan orang tua
2. Siswa mampu untuk selalu sholat di awal waktu
3. Siswa dapat belajar mandiri di sekolah maupun di rumah
4. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik
5. Siswa mampu menghafal Al Qur'an secara mandiri
6. Siswa mampu melaksanakan adab-adab Islami di setiap tempat dan setiap waktu
7. Siswa menjadi generasi robbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau di bawah umurnya baik teman sekolahnya maupun teman di luar sekolah)
8. Siswa menguasai ilmu pengetahuan umum yang dipelajarinya.

### 4. Struktur Organisasi MIN 03 Kepahiang

Untuk keterangan data struktur organisasi Terlampir

### 5. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel. 13  
(Keadaan Guru)

Kepegawaian	Jumlah		LK + PR
	Laki – laki	Perempuan	
Guru ASN	3	10	13
TU ASN	-	1	1
GTT	4	4	8
PTT	1	-	1
Karyawan	2	1	3

<sup>51</sup> *Ibid*

Jumlah	10	19	30
--------	----	----	----

Tabel. 14  
Jumlah Siswa dan Jumlah Rombongan belajar (Rombel)

Jumlah Siswa	: 336 siswa
Jumlah Rombel	: 13 Rombel

## 6. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

Untuk keterangan data tenaga pedidik terlampir

Tabel.15  
DAFTAR JUMLAH SISWA PEROMBEL DARI KELAS I-VI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	Nama Kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas 1 A	13	8	21
2	Kelas 1 B	16	11	27
3	Kelas 1 C	14	12	26
4	Kelas II A	11	19	30
5	Kelas II B	10	16	26
6	Kelas III A	12	17	29
7	Kelas III B	17	16	33
8	Kelas IV A	13	17	30
9	Kelas IV B	16	16	32
10	Kelas V A	9	19	28
11	Kelas V B	9	21	30
12	Kelas VI A	14	13	27
13	Kelas VI B	8	18	26
<b>Jumlah</b>		<b>162</b>	<b>203</b>	<b>365</b>

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana
Luas Tanah : 4.118 m <sup>2</sup> (lokasi madrasah saat ini)

Penggunaan Tanah:
Bangunan : 1.025 m <sup>2</sup>
Halaman : 2.775 m <sup>2</sup>
Lahan : 320 m <sup>2</sup>
Jumlah Bagunan
Ruang Kelas Belajar (RKB) : 10 ruang
Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
Ruang Guru : 1 ruang
Ruang TU : 1 ruang
Ruang Perpustakaan : 1 ruang
Ruang UKS : 1 ruang
WC Guru : 2 buah
WC Siswa : 4 buah

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi *project penguatan profil pelajar pancasila* tema kearifan lokal seni daerah tari indang kelas I di MIN 03 Kepahiang ini berjalan efektif dan efisien.

#### a. Analisis penerapan kurikulum merdeka di MIN 03 Kepahiang

Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat beberapa pencapaian dalam profil pelajar pancasila yaitu intrakurikuler (muatan kegiatan pembelajaran), kurikuler (kegiatan minat dan bakat siswa), budaya satuan pendidikan dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Project penguatan profil pelajar pancasila* merupakan salah satu bagian dari pencapaian profil pelajar pancasila disatuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum merdeka. Untuk penerapan *project penguatan profil pelajar pancasila* di satuan pendidikan terlebih dahulu mengupgrade kurikulum sesuai dengan tingkat satuan pendidikan serta kebijakan sekolah. Adapun strategi penerapannya di tinjau dari berbagai aspek, yaitu:<sup>52</sup>

#### 1.) Rute Adopsi Kurikulum Merdeka Secara Bertahap

Pendekatan strategi ini dengan cara bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenali kesiapan dari guru, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya sebagai dasar menentukan pilihan implementasi kurikulum merdeka serta memberikan umpan balik berkala sekitar tiga bulanan untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan

---

<sup>52</sup> Dian Permata. K. D, dkk, *Pembelajaran Blended Learning* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022), hlm. 51-52

implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

## 2.) Menyediakan Asesmen dan Perangkat Ajar

Pendekatan strategi ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar seperti buku teks, modul ajar, contohnya yaitu projek dan kurikulum dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

## 3.) Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Guru

Pendekatan strategi ini juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri kurikulum merdeka yang dapat diakses secara daring atau *online* oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi kurikulum merdeka disertai sumber belajar dalam bentuk video, *podcast*, atau *ebook* yang bisa diakses daring dan distribusikan melalui media penyimpanan.

## 4.) Menyediakan Narasumber Kurikulum Merdeka

Pendekatan ini digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah penggerak (SP) atau sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) yang telah mengimplementasi kurikulum merdeka. Bagi sekolah tersebut akan

memberikan pengalamannya melalui webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan.

#### 5.) Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penerak maupun oleh pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi praktik maupun berbagi konten mengenai kurikulum merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.

Dalam pengamatan secara terjun langsung di sekolah serta peneliti melakukan wawancara secara *face to face* dengan kepala madrasah min 03 kepahiang dan wakakurikulum dari hasil wawancara dapat di peroleh informasi dan data yang linier dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Pidil Rahman, M.Pd Kepala madrasah min 03 kepahiang mengenai penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang yang mengungkapkan bahwa:<sup>53</sup>

“untuk penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang ini berjalan dengan baik, mengingat bahwa penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang ini baru diterapkan tahun ajaran 2022/2023. Adapun penerapan tersebut masih bersifat mandiri yang artinya sekolah min 03 di tunjuk secara langsung oleh kementerian agama kepahiang untuk penerapan kurikulum merdeka. Belum ada pelatihan dari kementerian agama khusus tentang kurikulum merdeka tetapi dalam forum guru di kementerian agama kepahiang kita sudah mengajukan saran untuk pelatih atau tutor mengenai kurikulum merdeka.”

---

<sup>53</sup> Wawancara kepala madrasah min 03 kepahiang bapak Pidil Rahman, M. Pd., di ruang kepala madrasah min 03, tanggal 31 mei 2023 waktu 08.57 WIB



Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan wakakurikulum terkait dengan penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang yang kemukakan oleh Ibu Watini S.Pd. I selaku wakakurikulum MIN 03 Kepahiang mengatakan bahwa:<sup>54</sup>

“untuk penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang ini masih tahap uji coba yang bersifat mandiri belum termasuk sekolah penggerak jadi guru masih mencari sumber, baik dari materi, buku-buku dan lain sebagainya, mengingat bahwa min 03 kepahiang ini merupakan penerapan pertama kurikulum merdeka untuk tingkat SD/MI yang ditunjuk langsung oleh kementerian agama dengan diterbitkannya Surat Keputusan Penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat MI tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka di min 03 kepahiang tidak semua kelas bisa di terapkan hanya kelas I dan IV, jadi bertahap dalam penerapannya untuk setiap kelas.”

Dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka menjadi pilihan atau opsi bagi satuan pendidikan, mengapa ? sistem yang bersifat belajar yang merdeka dalam penerapan di satuan pendidikan sehingga sekolah dan guru di berikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran. Ralph W. Tylor (1949) mengemukakan empat pertanyaan pokok yang menjadi inti kajian kurikulum, yaitu: a. tujuan manakah yang ingin dicapai oleh sekolah ?, b. pengalaman pendidikan yang bagaimanakah yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut ?, c. bagaimana mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif ?, d. bagaimana kita menentukan bahwa tujuan tersebut telah tercapai.<sup>55</sup> Beberapa hal yang mendasari mengapa kurikulum merdeka

---

<sup>54</sup> Wawancara bersama wakakurikulum min 03 kepahiang ibu watini. S.Pd. I., di ruang guru, tanggal 31 mei 2023 waktu 09.32 WIB

<sup>55</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan cetakan ke-2* (Bandung: PT. IMPERIAL BHAKTI UTAMA, 2007), hlm. 97

menjadikan pilihan, Kemendikbud ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kerangka dari sebuah kurikulum memang disusun oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan gurulah yang bertugas dalam mengoperasionalkan dan mengimplementasi kerangka kurikulum telah disusun oleh pemerintah. Hal tersebut sependapat dengan Beauchamp (1975), teori kurikulum secara konseptual berhubungan erat dengan pengembangan teori dalam ilmu-ilmu lain, dijelaskan bahwa dalam suatu pengembangan kurikulum perlu secara teliti memperhatikan analisis dan klarifikasi pengetahuan, penguatan konsep, generalisasi istilah dan membangun prinsip-prinsip yang kuat dalam mengembangkan kurikulum. Setiap bagian ini penting dan memegang peranan agar dapat menjadi gabungan fragmen yang lengkap.<sup>56</sup>

- b. Analisis keterlaksanaan *project* penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal seni daerah (tari indang) kelas I di MIN 03 Kepahiang

Terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terlepas dari pengorganisasian baik dari *human* (manusia) maupun *planning* (perencanaan) namun bila keduanya tidak berjalan beriringan maka bisa dikatakan bahwa penerapan tersebut kurang optimal. Dalam pengorganisasian dari segi *human* (manusia) bisa diarahkan atau dipimpin dengan seseorang yang berkompeten dalam bidangnya, contohnya dalam

---

<sup>56</sup> Beauchamp G.A, *Curriculum Theory*, (Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1975)

sebuah kelas maka seseorang yang bisa dianggap kompeten bila bagaimana salah satu diantara murid ini dengan bijak mengatur dan mengkoordinir kawan-kawannya didalam kelas hal itulah yang disebut ketua kelas. Sedangkan pengorganisasian dari segi *planning* (perencanaan) ini tidak bisa mengira-ngirakan perencanaan apa yang akan di terapkan, tetapi perencanaan tersebut hendaknya memulai dari yang paling dasar dengan menerapkan 5 W dan 1 H (*What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana)) atau biasa dikenal dengan adiksimba, hal inilah yang akan di terapkan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Jika menggunakan mekanisme tersebut maka secara tidak mungkin bahwa penerapan proyek ini berjalan dengan maksimal dan efektif.

Penerapan *project* seni daerah tari indang ini peneliti menggunakan data observasi di lapangan serta data wawancara secara langsung dengan narasumber. Penerapan *project* seni daerah tari indang ini di ungkapkan oleh ibu watini S.Pd.I selaku wali kelas I bahwa:<sup>57</sup>

“ hal pertama yang dilakukan dalam penerapan tari indang yaitu sosialisai, rapat terlebih dahulu yang membahas waktu pelaksanaan, menentukan tema dan dimensi apa yang akan di aplikasikan. Pembentukan tim, untuk pembentukan tim (fasilitator) ini menjadi tim gabungan dalam proses pelaksanaan antara wali kelas I yang terdiri dari tiga orang dan wali kelas IV yang terdiri dari dua orang serta disini guru-guru bidang *study* diikut sertakan yang terkait dengan *project* seni tari indang. Pemilihan seni daerah tari indang di latari oleh era globalisasi yang cukup pesat dari semua aspek dan secara perlahan seni dan budaya mulai terkikis maka dari itu kami memilih project ini dengan tema kearifan lokal sebagai mengenal, menyanangi serta melestarikan budaya dan seni kita sendiri. Kemudian

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama wali kelas min 03 kepahiang ibu watini. S.Pd. I., di ruang perpustakaan, tanggal 03 mei 2023 waktu 09.42 WIB

menentukan proses pelaksanaan (rangkaiannya perangkat bahan ajar yaitu modul *project*) dan yang terakhir hasil dan evaluasi”

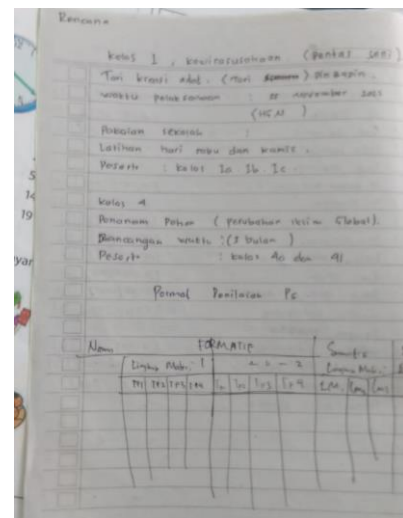
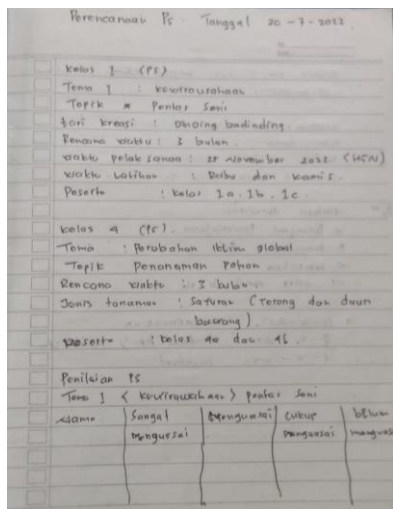
Gambar. 9  
(Tahap Sosialisasi pelaksanaan *Project*)



Gambar. 10  
Tahap pembentukan tim dan menentukan tema *project*



Gambar. 11  
(Perencanaan *Project Tari Indang*)



Dari data wawancara yang di paparkan narasumber diatas maka disini peneliti dapat menggambarkan bahwa penerapan tersebut sesuai dengan tahapan perencanaan profil *project* yang akan diaplikasikan, hal tersebut dapat di lihat bagaimana prosedur-prosedur *project* seni daerah tari indang ini sesuai dengan desain *project* penguatan profil pelajar

pancasila yang terdapat pada landasan pengembangan *project* penguatan profil pelajar pancasila, diantaranya:

1. Membentuk tim fasilitator *project* penguatan profil pelajar pancasila.
2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.
3. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu *project* penguatan profil pelajar pancasila
4. Menyusun modul *project*
5. Merancang strategi pelaporan hasil *project*.

Kemudian Ibu Melisa selaku wali kelas I memaparkan bahwa ada beberapa rangkaian kegiatan pelaksanaan *project* seni daerah tari indang di min 03 kepahiang:<sup>58</sup>

“ untuk pelaksanaan *project* seni daerah tari indang ini di semester ganji tahun ajaran 2022/2023. Minggu ke 4 bulan juni 2022 ini memberitahu kepada murid bahwa kita belajar seni tari indang atau tari din ding pa dinding, kemudian minggu ke 3 di bulan agustus 2022 mulai tahap pengenalan *project* tari indang mulai dari filososi singkat tentang tari indang dan untuk pembelajarannya kita *mix by* media audio visual Tari Indang atau dikenal tari Dinding pa dinding, *Learning* wiraga, wirasa, wirama serta wirupa seni tari indang, Praktik wiraga, wirasa, wirama serta wirupa seni tari indang untuk di tahap pengenalan ini jumlah alokasi 15 jam pembelajaran, untuk pembagian waktunya menggunakan per-hari serta pelaksanaan di akhir kegiatan jam pebelajaran, yaitu hari senin durasi waktu 2 JP atau 2 x 60 menit, hari selasa durasi waktu 1 JP atau 2 x 35 menit, hari rabu durasi waktu 1 JP atau 2 x 35 menit dan yang terakhir hari kamis durasi waktu 1 JP atau 2 x 35 menit, jadi untuk total keseluruhan alokasi waktu perminggu terdapat 5 JP selama 3 minggu. Selanjutnya untuk tahap pemetaan masalah (konsektualisasi) alokasi waktu 16 JP di tanggal 12 september 2022 dengan durasi waktu dan hari yang sama dengan jangka waktu kurang lebih 3 minggu, pada tahap ini kendala mulai muncul dari berbagai tipe gaya belajar peserta didik, sarana dan prasarana, latihan wiraga, wirasa, wirama serta wirupa dalam tiga rombel atau yang lainnya. Tahap Solusi dan Aksi alokasi waktu 30 JP dengan durasi waktu

---

<sup>58</sup> Observasi awal penelitian bersama wali kelas I min 03 kepahiang ibu Melisa S.Pd., di ruang guru, tanggal 09 februari 2023 waktu 12.11 WIB

dan hari yang sama dengan jangka waktu 6 minggu dimulai dari tanggal 3 oktober 2022 dengan durasi waktu dan hari yang sama, di tahap ini pemecahan masalah dari tahap sebelumnya serta persiapan presentasi seni tari indang yang akan di selenggarakan pada hari guru nasional yaitu tgl 24 november 2022. Tahap Evaluasi, Refleksi, dan Tindak lanjut dimulai pada tanggal 14 november 2022 dengan alokasi waktu 14 JP dengan durasi waktu dan hari yang sama dengan jangka waktu kurang lebih 2 minggu, di tahap ini terdapat kritik atau saran selama kegiatan sampai presentasi (Hri HGN), kemudian evaluasi dan refleksi dan yang terakhir tindak lanjut dari *project* seni daerah tari indang.”

Gambar. 12  
(Tahap Sosialisasi Asal Usul Tari Indang)



Gambar. 13  
(Tahap pengenalan wiraga, wirasa, wirama serta wirupa seni tari indang)



Gambar. 14  
(tahap latihan seni tari indang)



Gambar. 15  
(tahap presentasi tari indang)



Rangkaian pelaksanaan yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti maka kesuksesan dari sebuah kegiatan *project* seni daerah tari indang merupakan tindakan dan pengaplikasian dari landasan fungsi manajemen yang baik, yang dilihat fase perkembangan *project* seni daerah tari indang pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli manajemen yaitu George terry di dalam bukunya "*principles of Management (Homewood Illinois, sixth edition, Richard Irwin, Inc 1972) : Management is distinct process consisting of planning organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*"<sup>59</sup>

Manajemen ialah suatu rangkaian kegiatan yang khas terdiri dari perbuatan perancangan, koodinasi, menggerakkan dan pengelolaan yang dilakukan untuk memastikan target yang telah di tentukan tercapai dengan baik melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Adapun pendapat ahli dari Harold Koonzt dan Ciry l O'Donnel dalam bukunya "*Principless of Mangement, An analiysis of management*

---

<sup>59</sup> Yaya Rutyanasih, SE., MM dan Liya Megawati, SE., MM, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi ke-2* (Karawang: CV Absolute Media, 2018), hlm. 3-4

*Functions” (second editions, Asian student edition, Mc Graw-Hill Company, Inc Kogakusha Company, Ltd Tokyo), memberikan batasan sebagai berikut: management is getting done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, directs and controls the activities of other people.”<sup>60</sup>*

Manajemen adalah cara mencapai suatu objek tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan prosedur atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi persiapan, organisasi, penempatan, penggerakkan dan pengendalian.

## **2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasi Seni Daerah Tari Indang pada Project penguatan profil pelajar pancasila Kelas I di MIN 03 Kepahiang**

Dalam mengimplementasi *project* seni daerah tari indang ini terdapat beberapa kendala yang ditemui dilapangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Untuk mengorganisir kendala dalam sebuah *project* tersebut maka pendidik dan peserta didik harus membangun *bonding* yang baik serta pendidik memahami karakter peserta didik agar penerapan dan pelaksanaan *project* seni daerah tari indang bisa berjalan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Adhana (1999) karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 3-4



kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.<sup>61</sup> Kemudian pemahaman karakteristik peserta didik menurut Aan Hasanah (2013) sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan asesmen yang tepat bagi peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran.<sup>62</sup>

Hasil dari data wawancara secara langsung maka peneliti dapat menemukan bahwa kendala dalam pengaplikasian dan pelaksanaan *project* seni daerah tari indang ini berasal dari faktor internal dan eksternal.

Kemudian kendala yang Ibu Melisa S.Pd selaku wali kelas I.c dalam pelaksanaan *project* seni daerah tari indang mengatakan bahwa:<sup>63</sup>

“untuk kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *project* seni daerah tari indang ini yaitu pertama dari peserta didik, karakter dan gaya belajar dari setiap peserta didik ini berbeda-beda maka dari itu untuk tahap masa pengenalan tari indang di gabung antar perkelas (kelas I ada tiga rombongan belajar), untuk latihan wiraga, wirasa, wirama serta wirupa kita buat perkelas untuk hari selasa, rabu dan kamis, kemudian untuk hari senin latihan wiraga, wirasa, wirama serta wirupa ini baru di gabung antar kelas (tiga rombongan belajar), jadi kita buat perkelas ini agar fokus anak tidak terpecah saat latihan maka dari latihan itulah kita bisa menilai tingkat perkembangan peserta didik. Kendala selanjutnya dari sarana dan prasarana karna daya tampung ruangan (khusus latihan) terbatas serta sarana seperti *speaker* untuk menunjang latihan yang perkelas itu maka kami wali kelas membawa *speaker* masing-masing untuk mengatasi kendala tersebut. Kemudian untuk kendala penerapannya itu”

Peneliti melukiskan bahwa kendala internal selanjutnya dalam penerapan *project* seni daerah tari indang, yaitu gaya belajar peserta didik

---

<sup>61</sup> Diana Widhi.R, dkk, *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 124

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 125

<sup>63</sup> observasi awal penelitian narasumber wali kelas I min 03 kepahiang ibu Melisa S.Pd., di ruang guru, tanggal 09 februari 2023 waktu 12.11 WIB

yang beragam, hal itulah menjadi pertimbangan tenaga pendidik dengan metode belajar apa yang sesuai dengan peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa gaya belajar sangat berkaitan dengan cara peserta didik belajar dan cara belajar yang mereka sukai dan minati. Secara umum, Walter Burke Barbed dan Neil Fleming mengembangkan tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.<sup>64</sup> Masing-masing tipe belajar menekan pada alat indra yang dimiliki peserta didik sekolah dasar (Daniel et, 2022).<sup>65</sup> Gaya belajar sangat berkaitan dengan cara individu berinteraksi dengan kondisi belajar, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, fisik, dan lingkungan (Daniel, et., 2022: 11).<sup>66</sup>

Ibu Watini S.Pd. I selaku walikelas I mengungkapkan kendala yang di temui saat penerapan *project* seni daerah tari indang:<sup>67</sup>

“kendala dalam penerapan *project* seni daerah tari indang yaitu pembuatan membuat modul *project* seni daerah tari indang kami masih meraba-raba karena modul intrakurikuler dengan modul kokuler serta asesmen *project* seni daerah tari indang belum begitu paham sistem mekanisme dari asesmen tersebut.”

Dalam penerapan *project* seni daerah tari indang pada peserta didik ini tidak akan mungkin tidak bertemu dengan kendala, akan tetapi bagaimana solusi dan aksi itu bisa mengorganisir kendala yang dihadapi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:248) bahwa ditinjau dari sisi peserta didik, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar

---

<sup>64</sup> Hamidulloh Ibd, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar fenomena, Teori, dan Implementasi* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2022), hlm. 68

<sup>65</sup> *Ibid*

<sup>66</sup> Hamidulloh Ibd, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar fenomena, Teori, dan Implementasi* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2022), hlm. 68

<sup>67</sup> Wawancara bersama narasumber wali kelas min 03 kepahiang ibu watini. S.Pd. I., di ruang perpustakaan, tanggal 03 mei 2023 waktu 09.42 WIB

antara lain faktor guru, prasarana dan sarana pembelajaran, lingkungan sosial disekolah dan kurikulum sekolah.<sup>68</sup> Dengan kata lain, aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik.

### **3. Mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project penguatan profil pelajar pancasila Kelas I di MIN 03 Kepahiang***

Pada tahap implementasi seni daerah tari indang pada *project* penguatan profil pelajar pancasila tidak akan mungkin berjalan dengan lancar pasti terdapat hambatan yang akan dilalui baik di awal perencanaan, tahap aksi atau di tahap hasil. Namun hadirnya kendala kita bisa menilai dan mengevaluasi dari pelaksanaan *project* seni tari indang yang sudah di terapkan agar menjadi pembelajaran yang lebih baik kedepan dalam melaksanakan *project* penguatan profil pelajar pancasila selanjutnya.

Hasil pengamatan peneliti secara langsung disini cara pendidik mengorganisir kendala ini sangat beragam sesuai dengan hambatan yang di temui dalam implementasi *project* seni daerah tari indang.

Ibu Watini selaku Wali Kelas I mengungkapkan solusi dalam mengorganisir kendala yang di hadapai saat implementasi *project* seni daerah tari indang :<sup>69</sup>

“pada *project* seni tari indang ini banyak melakukan gerakan tari yang kompak dan pastinya gerakan tersebut harus di hafal sesuai dengan tempo dan irama tetapi setiap peserta didik itu unik dari mulai karakter, gaya belajarnya dan daya cepat tanggap peserta didik dalam memahami belajar. Solusi untuk kendala tersebut memasang dari peserta didik yang kurang daya cepat tanggap dalam memahami gerakan-gerakan tari di pasang dengan peserta

---

<sup>68</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 248

<sup>69</sup> Wawancara bersama wali kelas min 03 kepahiang ibu watini. S.Pd. I., di ruang perpustakaan, tanggal 03 mei 2023 waktu 09.42 WIB

didik daya cepat tanggap dan daya ingatnya bagus sehingga pada saat latihan gerakan tersebut peserta didik mengingat gerakan dan menilai gerakan tarinya apakah sudah sesuai dengan tempo dan iramanya. Untuk solusi dari kendala tersebut kita terapkan pada saat latihan gerakan tari indang ini menjadi perkelas terlebih dahulu dengan jadwal hari selasa, rabu dan kamis dengan waktu 1 jam, jadi tidak langsung sekaligus 3 rombel (rombongan belajar) sehingga tenaga pendidik dapat mengetahui dan menilai perkembangan peserta didik dalam implementasi *project* seni tari indang.”

Gambar. 16  
(jadwal kegiatan pelaksanaan *project* tari indang)

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	JAM
06.30-07.15			<i>PIKET</i>			06.30-07.15
07.15-07.20			<i>SHOLAT DHUHA</i>			07.15-07.20
07.20-07.50			<i>UPACARA / APEL / MENGAJI di bimbing wali kelas / SENAM</i>			07.20-07.50
07.50-08.25	Bhs. Indo (Wat)	Bhs. Indo (Wat)	Pend Pc(Wat)	Pend Pc(Wat)	PJOK (Wat)	07.50-08.25
08.25-09.00	Bhs. Indo (Wat)	Bhs. Indo (Wat)	Pend Pc(Wat)	Pend Pc(Wat)	PJOK (Wat)	08.25-09.00
09.00-09.35	Mulok (Ales)	AA (Wat)	Bhs. Indo (Wat)	B.Arab (Dayat)	PJOK (Wat)	09.00-09.35
09.35-10.10	Mulok (Ales)	AA (Wat)	Bhs. Indo (Wat)	B.Arab (Dayat)	<i>ISTIRAHAT</i>	09.35-09.55
10.10-10.30			<i>ISTIRAHAT</i>			09.55-10.30
10.30-11.05	SBDP(Wat)	Fiqh (Ap)	Q H (Euis)	MM (Wat)	Bhs. Ingg (Euis)	10.30-11.05
11.05-11.40	SBDP(Wat)	Fiqh (Ap)	Q H (Euis)	MM (Wat)	-	-
11.40-12.15	SBDP(Wat)	MM (Wat)	MM (Wat)	P.5 (Wat)	-	-
12.15-12.55			<i>ISOMA</i>			-
12.55-13.30	P.5 (Wat)	P.5 (Wat)	P.5 (Wat)	P.5 (Wat)	-	-
13.30-14.05	P.5 (Wat)	-	-	-	-	-

Gambar. 17  
(Tahap Latihan Gerakan Tari Indang Perkelas)



Dari data penelitian di atas maka peneliti menjabarkan bahwa kurangnya daya cepat tanggap, daya ingat dalam memahami belajar ini tidak bisa di pukul rata untuk semua peserta didik sebab *intelligence quotient* (kecerdasan intelektual), *emotional quotient* (kecerdasan emosional) dan *spiritual quotient* (kecerdasan ruhaniah) pada setiap peserta didik itu berbeda. Pada dasarnya, teori dari bapak psikologi Thorndike menyatakan bahwa intelegensi atas berbagai kemampuan spesifik yang di tampilkan dalam

wujud perilaku intelegen. Oleh karena itu, teorinya dikategorikan ke dalam teori intelegensi faktor ganda.<sup>70</sup> Tujuh macam intelegensi yang berhasil diidentifikasi oleh Gander adalah Intelegensi Linguistik, Intelegensi Matematik-logis, Intelegensi Spatial, Intelegensi Musik, Intelegensi Kelincahan Tubuh, Intelegensi Interpersonal dan intelegensi Intrapersonal.<sup>71</sup>

Kemudian Ibu Melisa selaku wali kelas I juga memaparkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang di temui saat implementasi *project* seni daerah tari indang :

“dalam implementasi *project* seni tari indang yang tenaga pendidik temui yaitu kurang fokus peserta didik dalam belajar gerakan-gerakan tari, karena penerapan *project* tari ini di kelas I atau di fase kelas dasar yang artinya di dalam benak peserta didik 50% belajar dan 50% bermain jadi disini kita mengatur strategi agar peserta didik dapat memahami apa yang tenaga pendidik jelaskan maka dari itu agar fokus peserta didik tidak terpecah maka solusinya dengan latihan tari indang menjadi perkelas di kelasnya masing-masing jadi menyiasatinya dengan memasang-pasangkan peserta didik yang kurang daya cepat tanggap dalam memahami gerakan-gerakan tari di pasang dengan siswa daya cepat tanggap dan daya ingatnya bagus sama seperti halnya latihan gabungan tiga rombel (rombongan belajar) sekaligus menyusun pola lantai atau formasi tari indang. Untuk tempat latihan gabungan ini bisa *indoor* dan *outdoor* jadi menyesuaikan kondisi.”

Gambar. 18

(Tahap latihan gabungan gerakan tari indang tiga rombongan belajar; kelas I a, b dan c)



<sup>70</sup> Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligence* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 16

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 42

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Hendrata (2007) menyatakan bahwa konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan bekerja berdasarjan daya ingat dalam waktu bersamaan.<sup>72</sup> Apabila konsentrasi seseorang mulai melemah maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal dan sebaliknya apabila konsentrasi masih cukup kuat maka akan dapat mengingat dalam waktu yang lama. Kurang konsentrasi atau kurang pemusatan perhatian siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Menurut Daud (2010) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan.<sup>73</sup> Penggunaan dan perilaku terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Untuk membantu siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut keteladanan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru maka secara bertahap hal ini dapat dilakukan.

---

<sup>72</sup> Ruslia Isnawati, S. Psi., M. Psi., Psikologi, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))* (Surabaya : Cv. Jakad Media Publishing, 2020) Hlm. 80

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 80

## C. Pembahasan

### 1. Implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project penguatan profil pelajar pancasila* dengan Tema Kearifan Lokal Kelas I di MIN 03 Kepahiang

*Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah bagian kurikulum merdeka dari struktur pencapaian profil pelajar pancasila yang terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, *project* penguatan profil pelajar pancasila dan budaya satuan pendidikan dengan prinsip *project* penguatan profil pelajar pancasila yaitu; holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif, jenis-jenis tema; gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan serta macam-macam dimensi; beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dimensi berbhinekaan global, dimensi bergotong-royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif, dari penjabaran di atas disini tenaga pendidik boleh memilih tema mana yang akan di terapkan pada peserta didik di sekolah nantinya.

Implementasi Seni Daerah Tari Indang di MIN 03 Kepahiang ini bermula mengangkat dari sebuah isu atau fenomena yang terjadi saat ini dengan derasnya alur globalisasi, seperti terjadi saat ini peserta didik lebih mengetahui dan memahami yang tengah *booming* tarian k-pop idol dari negeri gingseng maka dari itu tenaga pendidik ingin mengenalkan, mencintai dan melestarikan seni dan budaya daerah agar tidak hilang

tertelan zaman sehingga tenaga pendidik mengambil tema kearifan lokal yaitu tari indang atau biasa dikenal dengan tari dinding badinding untuk daerah kepahiang dengan suku melayu. Hal ini sebagaimana era disrupsi yang dapat kita rasakan khususnya di dunia pendidikan. Menurut Prof. Clayton M. Christensen sebagai pencipta teori disrupsi mengatakkn bahwa pada era disrupsi pendidikan konvensional akan terdisrupsi oleh berbagai-bagai terobosan-terobosan *online learning*.<sup>74</sup> Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara , serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Kamonthip san Kongprasertamorn, 2007).<sup>75</sup> Oleh karena itu yang mencakup adalah pengetahuan budaya, dan kecerdasan pengetahuan lokal, maka kearifan lokal dikenal juga dengan istilah *local knowledge*, *local wisdom*, atau *genious local*.

George R. Terry dan Leslie W. Rue (2009) menyatakan bahwa planning atau perencanaan adalah menentukan tujuan yang akan dicapai dalam beberapa periode yang akan datang dan perencanaan yang telah dibuat agar tercapai sesuai dengan prosedurnya.<sup>76</sup> Ditahap penerapan ini masih uji coba yang bersifat mandiri maka tenaga pendidik tidak patah arah untuk mencoba dengan memahami dan mencari tahu bagaimana

---

<sup>74</sup> Fitriani Ilma, dkk, *Integritas Ilmu Untuk Peradaban* (CV. Alinea Media Dipanyara: Semarang, 2022), Hlm. 96

<sup>75</sup> Filosofi Kearifan Lokal, di akses pada laman <https://eprints.uny.ac.id/67205/3/Bab%20II.pdf> Waktu 06. 08 WIB, 18 September 2023

<sup>76</sup> Dr. Dewi Erowati, S.Sos., M.Si dan Dra Puji Astuti, M.Si, *Perencanaan Dan Penganggaran Program Resvonsive Gender* (Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2023), hlm. 27



prosedur dalam penerapannya sesuai dengan panduan landasan *project* penguatan profil pelajar pancasila naungan diknas yang telah dimodifikasi sesuai dengan budaya sekolah. Ditahap awal dalam penerapan *project* seni tari indang ini kita sosialisasi terlebih dahulu untuk para tenaga pendidik bahwa nantinya akan melaksanakan *project* tersebut, kemudian di tahap selanjutnya yaitu membuat tim fasilitator untuk *project* tersebut sebab kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka baru kelas I dan kelas IV maka tim dari kedua kelas tersebut digabung menjadi satu tim fasilitator disini bukan berarti hanya kelas tersebut yang menerapkan saja tetapi kelas lain juga ikut belajar dan berpartisipasi. Kemudian menentukan tim tenaga pendidik mulai merancang perencanaan tema kearifan lokal, dimensi yang terdiri; berbhinekaan global, bergotong-royong, mandiri dan kreatif, alokasi waktu empat kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari senin durasi waktu dua jam di akhir pembelajaran dan hari selasa, rabu, dan kamis durasi waktu satu jam di akhir pembelajaran dan alur pelaksanaan.

Di tahap alur pelaksanaan tenaga pendidik mencari bahan referensi yang berkaitan dengan filofofi tari indang baik media cetak maupun non cetak, masuklah di tahap penerapannya terhadap peserta didik dengan metode ceramah, untuk penerapan selanjutnya metode learning by media audio visual dan yang di tahap terakhir latihan gerakan tari indang yang di bimbing oleh wali kelas dengan perkelas untuk hari selasa, rabu, dan kamis dan untuk hari senin menjadi latihan gabungan tiga rombongan

belajar dari kelas Ia, Ib, Ic sampai dengan presentasi tari indang di hari guru nasional tanggal 25 november 2022.

## **2. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project penguatan profil pelajar pancasila* Kelas I di MIN 03 Kepahiang**

Teori medan (*field theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam belajar berada dalam suatu medan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang akan dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan kegiatan belajar mengajar maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>77</sup>

Dalam kegiatan penerapan tidak akan mungkin berjalan dengan lurus pasti di perjalanan akan menemui kerikil, batu, jalan belubang dan lain sebagainya. Meskipun begitu kendala dalam penerapan seni tari indang masih bisa terorganisir dengan baik, adapun faktor yang menghambat dalam penerapan seni tari indang dari segi internal dan eksternal.

Faktor penghambat penerapan seni tari indang dari segi internal:

1. Daya cepat tanggap peserta didik dalam memahami pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh David Wechsles.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Zulqanain, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), hlm. 38

<sup>78</sup> Ndaru Putri. Y, M.Psi, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), Hlm. 76

2. Gaya belajar peserta didik yang beragam berupa visual, dan auditori. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dengan DePorter dan Hernacki (2009).<sup>79</sup>
3. Memilih metode atau mengkondisikan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakter peserta didik.
4. Rentang kemampuan konsentrasi peserta didik dalam belajar dan memahami pembelajaran.

Faktor penghambat penerapan seni tari indang dari segi eksternal:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana sekolah.
2. Kurang memahami bahwa prosedur perangkat pembelajaran antara intrakulikuler dengan *project* penguatan profil pelajar pancasila itu berbeda.

Terorganisirnya hambatan yang ditemui tidak terlepas bagaimana tenaga pendidik memahami karakter peserta didik serta mengelola bakat dan kemampuan pada peserta didik. Sebagaimana dengan piaget (sanjaya, 2012), perkembangan setiap individu belangsung dalam tahapan-tahapan tertentu.<sup>80</sup>

Dari pemaparan diatas hendaknya semua pihak yang terkait memberikan tutor sekolah penggerak dan guru penggerak yang memahami

---

<sup>79</sup> Abdul Azis. N, dkk, *Teori dan Permasalahan Belajar* (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2022), Hlm. 58

<sup>80</sup> Ika Maryani, M.Pd, dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (K-Media: Jogjakarta, 2018), Hlm. 8

tentang kurikulum merdeka, namun sayangnya untuk sekolah penggerak dan guru penggerak masih terbatas di wilayah kepahiang.

### **3. Mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah Tari Indang pada *Project penguatan profil pelajar pancasila* Kelas I di MIN 03 Kepahiang**

Dalam mengatasi kendala di implementasi project tari indang ini, maka peneliti dapat menilai dari hasil pengamatan dan observasi dalam pelaksanaannya para wali kelas I mengelompokkan kedalam dua jenis agar bisa terorganisir dengan baik. Adapun untuk jenis kendala internal yaitu perangkat bahan ajar, seperti rpp atau dalam kurikulum merdeka dikenal dengan modul, sistem dan mekanisme dalam pelaksanaan project seni daerah tari indang, serta karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

Di kendala internal pertama, yaitu perangkat bahan ajar. Pada perangkat bahan ajar ini berupa penyusunan modul khusus *project penguatan profil pelajar pancasila* tari indang. Walaupun ditahap ini kemendikbud telah memberikan kebebasan dalam merangkai perangkat bahan ajar berupa modul sesuai dengan satuan budaya sekolah namun tidak keluar dari sistematika dan ketentuannya akan tetapi masih banyak para wali kelas yang memahami teori saja namun tidak dengan proses penyusunan perangkat bahan ajar, maka disini para wali kelas secara inisiatif mencari sumber baik dari media cetak maupun media elektronik serta seminar dan webinar.

Kendala internal kedua, yaitu sistem dan mekanisme dalam pelaksanaan project seni daerah tari indang. Pada mekanisme dalam pelaksanaan project tari indang ini tidak menggunakan satu hari full dengan durasi 5 jam pembelajaran tetapi pendidik tidak mengambil full satu hari menjadi perhari kurang lebih durasinya 2 jam pembelajaran dengan waktu 4x pertemuan dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, rabu, dan kamis di akhir pembelajaran. Untuk sistem pembelajaran mandiri perkelas dan gabungan yang terdiri kelas I a, I b, I c dengan jadwal hari senin latihan tari indang gabungan antar kelas I durasi 2 jam pembelajaran di akhir pembelajaran dan untuk hari selasa, rabu, dan kamis menjadi latihan tari indang perkelas dengan durasi 1 jam pembelajaran di akhir jam pembelajar, maka dapat disimpulkan bahwa totalnya 5 jam pembelajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh kemendikbud.

Kendala internal ketiga, yaitu karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda, begitupun dengan kecerdasan seseorang yang terbagi menjadi parsial, kinestetik dan psikomotorik. Disini tenaga pendidik memiliki data profiling peserta didik yang berguna dalam mengatasi peserta didik yang kurang dalam memahami kegiatan pembelajaran. Pada project seni tari indang ini pengaplikasian lebih banyak menggunakan psikomotorik yang tidak semua peserta didik daya kecerdasannya tersebut oleh karena itu tenaga pendidik mengatasi kendala tersebut dengan model pembelajaran pasangan yaitu dengan cara memasangkan siswa yang memahami dengan

siswa yang kurang memahami gerak tari indang di setiap latihan mandiri atau perkelas.

Jenis kendala eksternal yaitu dibidang sarana dan prasarana. Terbatasnya ruangan untuk latihan, maka tenaga endidik memberikan solusi agar latihan menjadi perkelasdi ruang kelas masing-masing namun untuk latihan gabungan antar kelas ini di koridor kelas atau di lapangan sekolah serta terbatasnya sarana yang berbaw teknologi seperti speaker untuk menunjang latihan maka tenaga pendidik berinisiatif dengan membawa secara mandiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian di MIN 03 Kepahiang sebagai berikut.

1. Pelaksanaan project seni tari indang tidak luput dari proses resesearch apa yang terjadi dilingkungan dari fenomena saat ini, filosofi dari tari indang atau yang dikenal dengan dinding pa dinding yang menjurus dengan dimensi profil pelajar pancasila, dampak positif dalam kegiatannya baik dari peserta didik maupun tenaga pendidik yang bisa di aplikasikan secara continue dalam kehidupan.
2. Kesuksesan pelaksanaan project tari indang ini tidak luput dari sepak terjal dalam menghadapi kendala. Kendala yang di temui ini sangat beragam akan tetapi bagaimana kendala yang kecil tidak boleh dianggap sepele seperti gaya belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran, jenis kecerdasan peserta didik, karakter peserta didik.
3. Proses project tari indang ini tidak akan mungkin berjalan secara lurus akan tetapi bagaimana kendala tersebut menjadi peluang yang strategis untuk mengorganisir kendala dengan cara usaha atau metode yang kreatif dan menarik, komunikasi yang baik di antara peserta didik dengan tenaga pendidik (*feedback*), serta membangun hubungan sosial dan emosional ini sangat di perlukan agar tidak melahirkan sikap egois dan sikap acuh tak acuh yang tidak merupakan jati diri bangsa Indonesia.

## B. Saran

Saran yang dapat di berikan terkait dengan implementasi *project* penguatan profil pelajar pancasila seni daerah tari indang tema kearifan lokal kelas I di MIN 03 Kepahiang

1. Saran untuk tenaga pendidik
  - a. Dalam implementasi *project* penguatan profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka tenaga pendidik untuk selalu mengupgrade, kreatif dan inovatif dalam ilmu pendidikan baik dari kegiatan belajar dan mengajar kepada peserta didik.
  - b. Dengan adanya implementasi *project* seni daerah tari indang ini bisa menjadi langkah awal yang baik dari kedua arah (tenaga pendidik dan peserta didik) sehingga terjadinya umpan balik atau feedback dalam kegiatan belajar dan mengajar kepada peserta didik.
  - c. Membangun jiwa kompetitif peserta didik dalam belajar sehingga rasa ingin tahu, dan semangat kegiatan belajar peserta didik tidak mudah luntur.
2. Saran untuk Lembaga Satuan Pendidikan
  - a. Memberikan sarana tutor pelatihan secara merata baik dari pusat ke daerah tentang bagaimana prosedur dan implementasi yang tidak melulu dengan teori namun di barengi dengan praktik *project* penguatan profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka secara luring atau daring.

Membuat inovasi agar dapat di pahami oleh satuan pendidikan yang mengupgrade kurikulum sehingga dapat dirasakan baik di perkotaan



sampai daerah ke plosok, yang pada hakikatnya setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifuddin. 2004. *Pengantar Psikologi Intellegence*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022*
- Beuchamp G.A. 1975. *Curriculum Theory*. Wilmette, Illinios: The KAGG Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dr. Erlinda. 2016. *Menapak Indang Sebagai Budaya Surau*. Kota Padang Panjang: LPPMPP ISI Padangpanjang
- Dr. H. Mubarak Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Kota Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press
- Drs. Sudaryana Bambang, D.E.A., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Fitriani Ilma, dkk. 2022 *Integritas Ilmu Untuk Peradaban* Semarang: CV. Alinea Media Dipanyara
- Hakimi Idrus Dt. Rajo Penghulu. 1994. *1000 Pepatah-Pepitih Mamang-Bidal Pantun-Gurindam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamka, *Ayahku: Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amirullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera* (Jakarta: Amminda, 1982)
- Hasan Muhammad, Suhelayanti, Erni I. S. S, dkk. 2022. *Pengantar Riset Pendidikan*. Kota Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hasanudin, Chairunnisa, Windi Novianti, dkk. 2022. *Perencanaann Pembelajaran (Kurikkulum Merdeka Belajar)*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka

I Gusti Ngurah Sudibya; Ni Made Arshiniwati; Ni Luh Sustiwati, “PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI PENCIPTAAN KARYA SENI TARI GULMA PENIDA PADA KURIKULUM MERDEKA”, Jurnal Seni Drama dan Musik, Jurusan Sendratasik FBS Unesa, Vol. 5 No. 2, DOI: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/19549>, Oktober 2022

Ibda Hamidulloh. 2022. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar fenomena, Teori, dan Implementasi*. Semarang: CV Pilar Nusantara

Ihromi T.O. 1985. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia

Isnawati Ruslia, S. Psi., M. Psi., Psikologi. 2020 *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Surabaya : Cv. Jakad Media Publishing

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka, Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Diakses pada laman <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Profil Pelajar Pancasila, *Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2022*, Diakses pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka, *Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022* Diakses pada laman <https://bit.ly/dasar-hukum-kurikulum-merdeka>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Rencana Strategi Pendidikan dan Kebugayaan Tahun 2020-2024, *Permendikbud Nomor 22 tahun 2020*

M. D Mansoer, et al, *Sejarah Minangkabau* (Jakarta: Bharata, 1970)

Mardawani. 2020. *Praktis Peneitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

- Megasari Saragih Gusandra, Liharman Saragih, dkk. 2021. *Metode Penelitian Dasar-dasar Memulai Penelitian*. Kota Medan: Yayasan Kita Menulis
- Metrizal. 2000. "Tari Indang di Desa Kurai Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Kontinuitas dan Perunahan)". Skripsi. Padang Panjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia,
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mukhtazar, M.Pd. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Muliadi Mokodompit, Prof. Dr. Mozes M. W, M.Pd, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023)
- Mustofa, Ali Anna Anganita, T. L, dkk. 2022. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Nishfa Syafira Azima, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No. 3, DOI: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2186>, Februari 2023, hlm.7491
- Pra Observasi dan wawancara fase awal bersama narasumber wali kelas I min 03 kepahiang ibu Melisa S.Pd., di ruang guru, tanggal 09 februari 2023 waktu 12.11 WIB
- Prof. Antonius Bungaran Simanjuntak dan Prof. Sosrodihardjo Soedjito. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

- Purwanto Anim. 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitaian Indonesia
- Putra, Ade Ode Amane, S. Sos., M. Si dan A. Sri Laali S.Pd, M.Pd. 2022. *Metode Penelitian*. Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri
- Putu I Tedy Indrayana, Wahyudin, dkk. 2022. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Rutyanasih Yaya, SE., MM dan Megawati Liya, SE., MM. 2018. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi ke-2*. Karawang: CV Absolute Media
- Satria, R. et al. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek
- Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manjemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Sufyadi, S. et al. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Jakarta: Kemdikbudristek
- Sufyadi, S. et al. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Jakarta: Kemdikbudristek)
- Teguh, Ahmad Purnawanto, M.Pd, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 21 No. 1, DOI: <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>, Februari 2023
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan cetakan ke-2*. Bandung: PT. IMPERIAL BHAKTI UTAMA
- Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia. 2022. *Kurikulum Merdeka, Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar

Wawancara bersama narasumber kepala madrasah min 03 kepahiang bapak Pidin Rahman, M. Pd., di ruang kepala madrasah min 03, tanggal 31 mei 2023 waktu 08.57 WIB

Wawancara bersama narasumber peserta didik min 03 kepahiang, di ruang kelas, tanggal 02 juni 2023 waktu 09.37 WIB

Wawancara bersama narasumber wakakurikulum min 03 kepahiang ibu watini. S.Pd. I., di ruang guru, tanggal 31 mei 2023 waktu 09.32 WIB

Wawancara bersama narasumber wali kelas min 03 kepahiang ibu watini. S.Pd. I., di ruang perpustakaan, tanggal 03 mei 2023 waktu 09.42 WIB

Zulkifli. 1988. *“Tari Indang sebagai Tari Tradisional di Desa Pincuran Sonsang: Suatu Tinjauan Segi Komposisi dan Estetika”*. Laporan Penelitian. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 304 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.480/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Desiyani Masito

N I M : 19591041

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas 1 di MIN 03 Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ,

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 13 Maret 2023  
Dekan,

Hamengkubuwono

- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup ;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Jalan AK Geni No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [gdw@iaicurup.ac.id](mailto:gdw@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 08.00-11.00 TANGGAL 30 Januari TAHUN 2023  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Desyani Masito  
 NIM : 19591041  
 PRODI : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
 SEMESTER : Tujuh (7)  
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi Mantra Saya (Mainan Tradisional dari  
Sayat Kelapo) pada Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
(PS) dalam Kurikulum Merdeka Kelas III di SDI 02 Rejang  
Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Di cantumkan teori - teori menurut para ahli
  - b. Pada Mantra Saya (Mainan Tradisional dari Sayat Kelapo) pada Project penguatan profil pelajar pancasila (PS) ini jelaskan maxie ke Dimenti profil pelajar pancasila.
  - c. Perbaiki Judul : Implementasi Project Penguatan profil Pelajar Pancasila (PS) pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I di MI 03 Kepahiang, dan pindah lokasi penelitian.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, 30 Januari 2023  
 CALON PEMBIMBING II

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Hendra Harmi, M.Pd)

(Amanah Rikmaringtyas, M.Pd)

MODERATOR.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHIANG  
Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0732) 24374 MERIGI 39371  
Email : minduriandepun@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: B-254/MI.07.25/PP.01/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang  
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-1561/Kk.07.08.1/TL.00/04/2022 tanggal 17 April 2023 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Desiyani Masito  
Nim : 19591041  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul : Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)  
Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I di Madrasah  
Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang  
Waktu : 05 April 2023 s/d 05 Juli 2023

Benar nama tersebut akan melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam surat rekomendasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kepahiang, 02 Mei 2023  
Kepala  
  
PIDIL RAHMAN, M.Pd  
NIP. 197503161998031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG  
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172  
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com  
Website : Http://www.kemenagkph.co.id

Nomor : B-154/Kk.07.06.1/TL.00/04/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : IZIN PENELITIAN

17 April 2023

Yth,  
REKTOR IAIN CURUP  
Kabupaten Rejang Lebong  
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor:751/ln.34/FT.1/PP.00.9/04/2023, tanggal 05 April 2023, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Desiyani Masito /19591041  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal seni Daerah (Tari Indang) Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang  
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 05 April 2023 s/d 05 Juli 2023
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
  2. Kepala MIN 03 Kab.Kepahiang
  3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHIANG

Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0732) 24374 MERIGI 39371  
Email : minduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

No : B-339 /MI.07.25/PP.01/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd  
Jabatan : Kepala sekolah  
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang  
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten  
Kepahiang

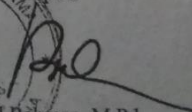
Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-1561/kk.07.08.1/TL.00/04/2022 tanggal 17 April 2023 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Desiyani Masito  
Nim : 19591041  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul : Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Pada Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I di MIN 03 Kepahiang

Waktu : 05 April 2023 s/d 05 Juli 2023

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi yang berjudul "*Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Pada Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I Di MIN 03 Kepahiang.*"

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kepahiang, 05 Juli 2023  
Kepala  
  
Pidil Rahman, M.Pd  
NIP.197503161998031005



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

DESYATI MASITO  
1991041  
TANGGUNG / PENDIDIKAN GURU MADRASAH TERPADU  
FAKULTAS PRODI

Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
Pembina Rahma Ningsiyas, M.Pd  
Implementasi Project Penguatan Prodi Pelajar  
Prinsipia (Ps) Tema Keperawatan Lokal  
Seri Daerah (Tara Indone) kelas 1 Di Min 03  
Keprawatan

Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Diharapkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

DESYATI MASITO  
1991041  
TANGGUNG / PENDIDIKAN GURU MADRASAH TERPADU  
FAKULTAS PRODI

Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
Pembina Rahma Ningsiyas, M.Pd  
Implementasi Project Penguatan Prodi Pelajar  
Prinsipia (Ps) Tema Keperawatan Lokal Seri Daerah  
(Tara Indone) kelas 1 Di Min 03 Keprawatan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1

Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP.

Pembimbing II

Armanah Rahma Ningsiyas, M.Pd  
NIP.

## PEDOMAN WAWANCARA KUALITATIF

Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

### Judul Penelitian

Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I di MIN 03 Kepahiang

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No		Pertanyaan
1.	<p><b><u>Variabel</u></b> 1. Kurikulum Merdeka</p> <p><b><u>Sub-Variabel</u></b> 1. Kebijakan-kebijakan pendidikan kurikulum merdeka sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024 (Permendikbud Nomor 22 tahun 2020)</p> <p>2. Struktur Kurikulum Merdeka.</p> <p><b><u>Indikator</u></b> 1. Penerapan sistem kebijakan kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan. 2. Mengidentifikasi struktur kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan. 3. Pengaplikasian struktur kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan. 4. Mengklasifikasi struktur kurikulum merdeka pada tingkatan lembaga pendidikan</p> <p><b><u>Partisipan</u></b> Kepala Sekolah</p>	<p><b><u>Kepala Sekolah</u></b></p> <p>Di tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan dan mengenalkan kurikulum merdeka kepada semua lembaga pendidikan, kurikulum ini hadir karena berlakunya sistem sekolah daring pada tahun 2019 (wabah virus <i>covid-19</i>) yang mengakibatkan terjadinya <i>learning loss</i> dalam sistem pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kapan kurikulum merdeka ini diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?</li><li>2. Dalam penerapannya apakah semua kelas bisa merasakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka ?</li><li>3. Bagaimana perspektif bapak/ibu terkait dengan regenerasi dari kurikulum sebelumnya hingga ke kurikulum merdeka ?</li><li>4. Bagaimana masa uji coba dalam sistem penerapan kurikulum merdeka ini serta bagaimana mekanismenya ?</li><li>5. Bagaimana mengatasi kendala dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik ?</li><li>6. Apa yang membuat sekolah MIN 03 Kepahiang ini mengupgrade kurikulumnya ?</li></ol>

	<p><b><u>Instrumen</u></b> Wawancara Terbuka</p> <p><b><u>Jumlah yang diturunkan Variabel : 1</u></b></p>	
2.	<p><b><u>Variabel</u></b> 1.Kurikulum Merdeka 2.<i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p> <p><b><u>Sub-Variabel</u></b> Kurikulum Merdeka 1.Kebijakan-kebijakan pendidikan kurikulum merdeka sebagaimana yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024 (Permendikbud Nomor 22 tahun 2020). 2.Struktur Kurikulum Merdeka.</p> <p><i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1.Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan. 2.Prinsip-prinsip profil pelajar pancasila. 3.Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Pemilihan tema umum: a. Gaya Hidup Berkelanjutan, b. Kearifan Lokal, c. Bhineka Tunggal Ika, d. Bangunlah Jiwa dan Raganya, e. Suara Demokrasi, f. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI.</p>	<p><b><u>Wakakurikulum</u></b></p> <p>Di tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan dan mengenalkan kurikulum merdeka kepada semua lembaga pendidikan, kurikulum ini hadir karena berlakunya sistem sekolah daring pada tahun 2019 (wabah virus <i>covid-19</i>) yang mengakibatkan terjadinya <i>learning loss</i> dalam sistem pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan kurikulum merdeka ini diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?</li> <li>2. Dalam penerapannya apakah semua kelas bisa merasakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka ?</li> <li>3. Bagaimana perspektif bapak/ibu terkait dengan regenerasi dari kurikulum sebelumnya hingga ke kurikulum merdeka ?</li> <li>4. Bagaimana masa uji coba dalam sistem penerapan kurikulum merdeka ini serta bagaimana mekanismenya ?</li> <li>5. Bagaimana mengatasi kendala dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik ?</li> <li>6. Apa yang membuat sekolah MIN 03 Kepahiang ini mengupgrade kurikulumnya ?</li> </ol> <p>Pada penerapan struktur kurikulum merdeka di lembaga pendidikan ini terdapat beberapa Di dalam kurikulum merdeka ini adalah lintas ilmu interdisiplin yang pada hakikatnya sama yaitu belajar pada proses pembelajaran, seperti cabang intrakurikuler,</p>

<p><b><u>Indikator</u></b> Kurikulum Merdeka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan sistem kebijakan kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan.</li> <li>2. Mengidentifikasi struktur kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan.</li> <li>3. Pengaplikasian struktur kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan.</li> <li>4. Mengklasifikasi struktur kurikulum merdeka pada tingkatan lembaga pendidikan</li> </ol> <p><i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan metode atau elemen dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</li> <li>2. Landasan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila.</li> <li>3. Sistem perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.</li> </ol> <p><b><u>Partisipan</u></b> Wakakurikulum</p> <p><b><u>Instrumen</u></b> Wawancara Terbuka</p> <p><b><u>Jumlah yang diturunkan</u></b> <b><u>Variabel</u></b> : 1 dan 2</p>	<p>ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya satuan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di dalam kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran ini di sebut dengan intrakurikuler tidak beda jauh dengan kurikulum 2013, bagaimana perspekif bapak/ibu dengan hal tersebut dalam proses belajar peserta didik ? dari aspek apa perbedaan kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) di kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ?</li> <li>2. Untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu proses belajar berbasis proyek yang disesuaikan dengan fase peserta didik, bagaimana tenaga pendidik mengorganisir kendala dalam menjalankan prosedur dari tahap perencanaan tema yang sesuai dengan fase peserta didik, modul hingga tahap hasil evaluasi ?</li> <li>3. Apa ada format khusus dalam merancang modul dan hasil evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIN 03 Kepahiang ?</li> </ol> <p>Didalam evaluasi dan keberhasilan belajar peserta didik ini diatur oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Pada kurikulum 2013 ini tingkat keberhasilan belajar peserta didik di ukur dari tingkat kompetensi (kognitif), berbeda dengan kurikulum merdeka yang di ukur dari 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang di khususkan menjadi cabang asesmen diagnostik (awal sebelum kegiatan), formatif dan sumatif.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa di sekolah MIN 03 Kepahiang ini memiliki format khusus dalam asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.</li> <li>2. Untuk asesmen pada kurikulum</li> </ol>
--	---



		<p>merdeka pemerintah memberikan kebebasan sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan yang berlandaskan dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022, Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022, di MIN 03 Kepahiang menerapkan kurikulum merdeka otomatis pengolahan nilai asesmennya menggunakan landasan kebijakan kurikulum merdeka salah satunya terdapat asesmen formatif dan sumatif ini. Bagaimana MIN 03 Kepahiang menerapkan serta mengolah hasil nilai peserta didik, apakah ada nilai standar pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari proses belajar intrakurikuler maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pencapaian profil pelajar pancasila di satuan lembaga pendidikan ?</p>
3.	<p><b><u>Variabel</u></b>  1. <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</p> <p>Sub-Variabel  1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan.  2. Prinsip-prinsip profil pelajar pancasila.  3. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Pemilihan tema umum: a. Gaya Hidup Berkelanjutan, b. Kearifan Lokal, c. Bhineka Tunggal Ika, d. Bangunlah Jiwa dan Raganya, e. Suara Demokrasi, f. Berekayasa dan Berteknologi untuk</p>	<p><b><u>Wali Kelas</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana para guru dalam menentukan tema <i>project</i> serta ada gambaran <i>project</i> apa yang akan di laksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ?</li> <li>2. Dalam <i>project</i> seni daerah tari indang ppa menggunakan <i>tutor</i> tari dalam mengaplikasikan ?</li> <li>3. Apa yang melatar belakangi pemilihan tema kearifan lokal sebagai <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ?</li> <li>4. Di dalam <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini bapak/ibu mengangkat tema kearifan lokal otomatis disesuaikan dengan sosial dan budaya di lingkungan sekitar</li> </ol>

<p>membangun NKRI.</p> <p><b><u>Indikator</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan metode atau elemen dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</li> <li>2. Landasan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila.</li> <li>3. Sistem perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.</li> </ol> <p><b><u>Partisipan</u></b> Wali Kelas</p> <p><b><u>Instrumen</u></b> Wawancara Terbuka</p> <p><b><u>Jumlah yang diturunkan</u></b> <b><u>Variabel</u></b> : 1</p>	<p>seperti makanan daerah, permainan tradisional, tari dan rumah adat tradisional. Mengapa seni daerah (tari indang) ini di pilih sebagai acuan dalam tema tersebut di <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kapan <i>project</i> seni daerah (Tari Indang) ini diterapkan kepada peserta didik serta bagaimana mekanisme penerapannya ?</li> <li>6. Dalam mengaplikasikan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ini yaitu seni daerah (tari indang) mengkondisikan kendala tersebut agar penerapan seni daerah (tari indang) ini dapat berjalan efektif dan efisien ?</li> <li>7. Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat macam-macam dimensi profil pelajar pancasila, yaitu: Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri dan Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Pada pencapaian profil pelajar pancasila di satuan lembaga pendidikan, MIN 03 Kepahiang mengaplikasikan seni daerah (tari indang) dari elemn <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa/I kelas I. Dimensi apa yang dihasilkan dari penerapan <i>project</i> seni daerah (tari indang) kepada peserta didik ? apa dampak positif ini sejalan dengan fenomena-fenomena yang terjadi kepada peserta didik bagi dari segi sosial, lingkungan dan norma-norma ?</li> <li>8. Bagaimana cara mengatur sistem alokasi waktu <i>project</i> seni daerah (tari indang) ini/sama dengan penerapan alokasi intrakurikuler (muatan kegiatan pembelajaran), serta jelaskan</li> </ol>
--	---

		<p>!</p> <p>9. metode khusus apa dalam penerapan <i>project</i> seni daerah (tari indang) kepada peserta didik ?</p> <p>10. Di dalam <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka ini terdapat beberapa tahapan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahapan Pengenalan Tema (Total 15 JP)</li> <li>Tahap Pemetaan Masalah (Total 16 JP (Konsektualisasi))</li> <li>Tahap Solusi dan Aksi (Total 30 JP aksi)</li> <li>Tahap Evaluasi; Refleksi dan Tindak Lanjut (Total 14 JP)</li> </ol> <p>Bagaimana mengorganisasi tahapan tersebut agar <i>project</i> seni daerah (tari daerah) bisa terlaksana dengan yang diharapkan ?</p> <p>11. Didalam pembelajaran intrakulikuler (muatan kegiatan pembelajaran) terdapat rangkaian bahan ajar, seperti : Silabus, RPP, Prota dan Promes. Apa dalam penerapan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila ini terdapat rangkaian bahan ajar sama seperti halnya muatan kegiatan pembelajaran ?</p> <p>12. Pada <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini terdapat asesmen ? bagaimana proses menginput asesmen tersebut ke dalam hasil belajar siswa ?</p> <p>13. Menggunakan instrument asesmen apa dalam evaluasi penerapan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) di seni daerah (tari indang) seperti rubrik saja atau ada yang lain, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Diagnostik (Awal – sebelum Kegiatan) Instrument penilaian: Rubrik, Observasi, Refleksi dan Esay</li> <li>Instrument utama Profil pelajar pancasila (P3)/Formatif</li> </ol>
--	--	---

		<p>Instrument Penilaian: rubrik, observasi, refleksi, esay, presentasi, diskusi, umpan balik (lisan/tulisan), jurnal.</p> <p>c. Instrument Aktivitas (Akhir)/ Sumatif</p> <p>Instrument penilaian: rubrik, presentasi, poster, diorama, produk, (teknologi/seni), esay, kolase, dan drama.</p> <p>14. Dalam elemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini wali kelas boleh mengeksekusi tema mana yang akan di terapkan pada proyek (P5) yang artinya guru bebas memilih dari masing-masing tema dalam (P5), yaitu;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bangunlah Jiwa dan Raga.</li> <li>Berekayasa dan berteknologi.</li> <li>Bhineka Tunggal Ika.</li> <li>Gaya Hidup Berkelanjutan.</li> <li>Kearifan Lokal.</li> <li>Kewirausahaan.</li> <li>Suara Demokrasi.</li> <li>Kebekerjaan dan</li> <li>Budaya Kerja sesuai dengan fenomena yang terjadi di lingkungan.</li> </ol> <p>Pada project ini wali kelas hanya memilih 2 tema yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam 1 tahun. Apakah project ke-2 ini akan melanjutkan dari tema kearifan lokal atau berbeda, jelaskan</p>
4.	<p><b><u>Variabel</u></b> 1. <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang)</p> <p><b><u>Sub-variabel</u></b> 1. Filosofi Tari Indang 2. Unsur Seni Tari Indang</p> <p><b><u>Indikator</u></b> 1. Mengenalkan dan</p>	<p><b><u>Peserta Didik Kelas I</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah siswa tahu bahwa seni tari indang berasal dari sumatera barat ?</li> <li>Kendala apa yang di pelajari saat belajar seni tari indang ini ?</li> <li>Siapa yang menjadi guru tari indang ?</li> <li>Apakah tari indang yang di pelajari ini di pentaskan ?</li> <li>Pada saat pementasan tari indang ini menggunakan <i>costume</i> ?</li> </ol>

	<p>Menunjukkan Tari Indang</p> <p>2. Menunjukkan wiraga, wirasa, wirama dan wirupa yang terdapat dalam seni tari indang</p> <p><b><u>Partisipan</u></b> Peserta Didik Kelas I di MIN 03 Kepahiang</p> <p><b><u>Instrumen</u></b> Wawancara Terbuka</p> <p><b><u>Jumlah yang diturunkan</u></b> <b><u>Variabel</u></b> : 1</p>	
--	---	--

## Hasil Wawancara Penelitian

### A. Informasi Informan

Nama : Pidil Rahman, M.Pd  
NIP : 197503161998031005  
Tugas Mengajar : -  
Jabatan : Kepala Madrasah MIN 03 Kepahiang  
Pangkat/Golongan : IV b  
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang  
Alamat Sekolah : Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0732) 24374  
MERIGI 39371

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Mei 2023  
Tempat : Ruang Kepala Madrasah MIN 03 Kepahiang  
Waktu : 08.57 WIB

### C. Judul Penelitian

Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I di MIN 03 Kepahiang

### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

3. Bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

#### E. Tujuan

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia, warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya serta Karakter bangsa.
2. Penanaman jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; dan
3. Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah merupakan lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh persahabatan, kreativitas serta memiliki rasa kebangsaan yang cukup tinggi disertai penuh kekuatan; Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah merupakan lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh persahabatan, kreativitas serta memiliki rasa kebangsaan yang cukup tinggi disertai penuh kekuatan;
4. Kemampuan peserta didik yang berkembang menjadi manusia berwawasan serta berkebangsaan, memiliki kreativitas, dan kemandirian.

No.	Pertanyaan Ditujukan untuk Kepala Sekolah	Hasil dari Pertanyaan
1.	<p>Di tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan dan mengenalkan kurikulum merdeka kepada semua lembaga pendidikan, kurikulum ini hadir karena berlakunya sistem sekolah daring pada tahun 2019 (wabah virus <i>covid-19</i>) yang mengakibatkan terjadinya <i>learning loss</i> dalam sistem pembelajaran.</p> <p>Kapan kurikulum merdeka ini</p>	Kurikulum merdeka ini di terapkan tahun ajaran 2022/2023

	diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?	
2.	Dalam penerapannya apakah semua kelas bisa merasakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka ?	Tentu tidak hanya kelas I dan Kelas IV
3.	Bagaimana perspektif bapak/ibu terkait dengan regenerasi dari kurikulum sebelumnya hingga ke kurikulum merdeka ?	Pada penerapan kurikulum merdeka ini gaya belajar banyak yang turun lapangan. Dari segi perspektif itu baik selagi diiringi dengan sarana dan pelatihan yang bagus sehingga lebih mengenai tepat sasaran.
4.	Bagaimana masa uji coba dalam sistem penerapan kurikulum merdeka ini serta bagaimana mekanismenya ?	Berjalan dengan baik. Untuk mekanismenya seperti pada umumnya dalam penerapan.
5.	Bagaimana mengatasi kendala dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik ?	Kendala dalam masa transisi yang jelas kurikulum 2013 kita pakai dan kurikulum merdeka kita gunakan. Untuk perangkat ajar, seperti buku bahan ajar versi cetak masih terbatas baik untuk kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka.
6.	Apa yang membuat sekolah MIN 03 Kepahiang ini mengupgrade kurikulumnya ?	Perintah Negara. Karena sekolah min 03 di tunjuk sebagai percontohan dalam penerapan kurikulum merdeka pertama tingkat MI di kepahiang.



## Hasil Wawancara Penelitian

### A. Informasi Informan

Nama : Watini, S.Pd. I  
NIP : 197404041997032002  
NUPTK : 5736752653300102  
Tugas Mengajar : Wali Kelas I B  
Jabatan : Wali Kelas dan Wakil Kurikulum  
Pangkat/Golongan : IV A / Pembina  
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Durian Depun No. 63, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari :  
Tanggal :  
Tempat :  
Waktu :

### C. Judul Penelitian

Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I di MIN 03 Kepahiang

### D. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

3. Bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

#### E. Tujuan

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia, warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya serta Karakter bangsa.
2. Penanaman jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; dan
3. Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah merupakan lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh persahabatan, kreativitas serta memiliki rasa kebangsaan yang cukup tinggi disertai penuh kekuatan; Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah merupakan lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh persahabatan, kreativitas serta memiliki rasa kebangsaan yang cukup tinggi disertai penuh kekuatan;
4. Kemampuan peserta didik yang berkembang menjadi manusia berwawasan serta berkebangsaan, memiliki kreativitas, dan kemandirian.

No.	Pertanyaan Ditujukan untuk Guru Bagian Kurikulum	Hasil dari Pertanyaan
1.	<p>Di tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan dan mengenalkan kurikulum merdeka kepada semua lembaga pendidikan, kurikulum ini hadir karena berlakunya sistem sekolah daring pada tahun 2019 (wabah virus <i>covid-19</i>) yang mengakibatkan terjadinya <i>learning loss</i> dalam sistem pembelajaran.</p> <p>Kapan kurikulum merdeka ini</p>	Tahun ajaran baru 2022/2023

	diterapkan di MIN 03 Kepahiang ?	
2.	Dalam penerapannya apakah semua kelas bisa merasakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka ?	Untuk penerapannya ini masih kelas I dan IV, namun untuk sistem pembelajarannya semua kelas sudah merasakan Cuma pelaksanaannya hanya kelas I dan IV.
3.	Bagaimana perspektif bapak/ibu terkait dengan regenerasi dari kurikulum sebelumnya hingga ke kurikulum merdeka ?	Untuk kurikulum 2013 alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, baik dari pendidik, sarana dan peserta didik sudah menyatu. Untuk kurikulum merdeka ini masih baru cuma antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini hampir sama yang membedakan beda judul seperti kompetensi dasar menjadi capaian pembelajaran, untuk pelaksanaannya lebih merdeka dalam artian karena ada <i>project</i> P5. Untuk tahun ajaran selanjutnya dalam penerapan kurikulum merdeka menjadi kelas I, IV, II, V.
4.	Bagaimana masa uji coba dalam sistem penerapan kurikulum merdeka ini serta bagaimana mekanismenya ?	Masih bersifat mandiri baik pencarian kurikulumnya, materi, sumber bahan ajar karena belum ada sosialisasi dari kementerian agama kepahiang, karena sudah terbit SK bahwa MIN 03 Kepahiang menggunakan kurikulum merdeka tetapi belum ada sosialisasi ke bawah.
5.	Bagaimana mengatasi kendala dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya menuju ke kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik ?	Berusaha karena masih bersifat mandiri karena referensi dari internet, buku, mencari informasi dan perbandingan dengan sekolah lain yang sudah menerapkan dan lain-lain
6.	Apa yang membuat sekolah MIN 03 Kepahiang ini mengupgrade kurikulumnya ?	ditunjuk langsung oleh kementerian agama dengan di terbitkan SK
	Pada penerapan struktur kurikulum merdeka di lembaga pendidikan ini terdapat beberapa Didalam kurikulum merdeka ini adalah lintas ilmu	Antara kurikulum 2013 sama dengan yang dulu menggunakan tema yang disatukan dalam mata pelajaran untuk kurikulum merdeka ini untuk mata pelajaran berdiri sendiri dalam artinya

<p>1.</p>	<p>interdisiplin yang pada hakikatnya sama yaitu belajar pada proses pembelajaran, seperti cabang intrakulikuler, ekstrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya satuan pendidikan.</p> <p>Di dalam kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran ini di sebut dengan intrakulikuler tidak beda jauh dengan kurikulum 2013, bagaimana perspekif bapak/ibu dengan hal tersebut dalam proses belajar peserta didik ? dari aspek apa perbedaan kegiatan pembelajaran (intrakulikuler) di kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 ?</p>	<p>tidak disatukan kembali walaupun tujuannya sama.</p> <p>Untuk perbedaannya penyampaian pengajaran kepada peserta didik kurikulum 2013 itu disatukan seperti bahasa Indonesia, matematika, spdb dan pjok di satukan dalam satu buku, tetapi untuk kurikulum merdeka ini tidak jadi untuk mata pelajaran satu buku (buku bahasa Indonesia, buku matematika)</p>
<p>2.</p>	<p>Untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu proses belajar berbasis proyek yang disesuaikan dengan fase peserta didik, bagaimana tenaga pendidik mengorganisir kendala dalam menjalankan prosedur dari tahap perencanaan tema yang sesuai dengan fase peserta didik, modul hingga tahap hasil evaluasi ?</p>	<p>pembentukan tim, menentukan jadwal, menentukan tema, proses pelaksanaan, kemudian yang terakhir evaluasi atau presentasi.</p>
<p>3.</p>	<p>Apa ada format khusus dalam merancang modul dan hasil evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIN 03 Kepahiang ?</p>	<p>format Hasil evaluasi belum ada yang khusus masih menggunakan manual (format lama) tetapi kita masih <i>research</i> format hasil tetapi di sesuaikan dengan kebijakan sekolah.</p>
	<p>Didalam evaluasi dan keberhasilan belajar peserta didik ini diatur oleh Badan</p>	<p>Untuk hasil evaluasi kurikulum 2013 penilaiannya 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.</p>

<p>1.</p>	<p>Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Pada kurikulum 2013 ini tingkat keberhasilan belajar peserta didik di ukur dari tingkat kompetensi (kognitif), berbeda dengan kurikulum merdeka yang di ukur dari 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang di khususkan menjadi cabang asesmen diagnostik (awal sebelum kegiatan), formatif dan sumatif. Apa di sekolah MIN 03 Kepahiang ini memiliki format khusus dalam asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih condong melihat nilai kognif.</li> <li>2. Untuk di rapot 3 aspek ini ada tetapi nilainya di bagi-bagi, jadi berbeda anantara nilai pengetahuan dan keterampilan.</li> <li>3. Untuk penilaian ini digabung antara nilai tugas dan nilai keterampilan, serta nilai sipsipan.</li> </ol> <p>Untuk hasil evaluasi kurikulum merdeka penilaiannya 3 aspek, aspek kognitif, afektif dan psikomotor.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk sistem pembelajaran teori dan praktik.</li> <li>2. Untuk dikurikulum ini memang tidak dibagi, tetapi langsung antara nilai rapot dan 3 aspek tersebut.</li> <li>3. Untuk penilaian ini nilai rill tidak di tambahkan nilai sipsipan</li> <li>4. Untuk di kurikulum ini ada nialai tambahan berupa hasil (rapot) dari <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila</li> </ol> <p>Untuk asesmen diagnostik, formatif dan sumatif ini ada.</p>
<p>2.</p>	<p>Untuk asesmen pada kurikulum merdeka pemerintah memberikan kebebasan sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan yang berlandaskan dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022, Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022, Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022, di MIN 03 Kepahiang menerapkan kurikulum merdeka otomatis pengolahan nilai asesmennya menggunakan landasan kebijakan kurikulum merdeka</p>	<p>Kalau pembelajaran intara masih menggunakan KKM sesuai dengan mata pelajaran tingkat kelas baiak kelas rendah maupun kelas atas. untuk KKM paling kecil nilai 70, walaupun sebenarnya untuk kurikulum merdeka ini tidak menggunakan kkm tetapi peserta didik ini mampu dan bisa dalam kegiatan belajar tetapi kita kurang bisa mengukur kemampuan belajar peserta didik maka harus ada patokan yaitu dengan menggunakan KKM. Jadi peserta didik itu antara lulus atau tidak lulus dalm belajar</p>

<p>salah satunya terdapat asesmen formatif dan sumatif ini. Bagaimana MIN 03 Kepahiang menerapkan serta mengolah hasil nilai peserta didik, apakah ada nilai standar pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari proses belajar intrakulikuler maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada pencapaian profil pelajar Pancasila di satuan lembaga pendidikan ?</p>	
---	--

## Hasil Wawancara Penelitian

### A. Identitas Informan

Nama : Watini, S.Pd. I  
NIP : 197404041997032002  
NUPTK : 5736752653300102  
Tugas Mengajar : Wali Kelas I B  
Jabatan : Wali Kelas dan Wakil Kurikulum  
Pangkat/Golongan : IV A / Pembina  
Nama Sekolah : MIN 03 Kepahiang  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Durian Depun No. 63, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu  
Tanggal : 03 Mei 2023  
Tempat : Perpustakaan  
Waktu : 09.42 WIB

### C. Judul Penelitian

Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Kearifan Lokal Seni Daerah (Tari Indang) Kelas I di MIN 03 Kepahiang

### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

3. Bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi Seni Daerah (Tari Indang) pada *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas I di MIN 03 Kepahiang ?

#### E. Tujuan

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia, warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya serta Karakter bangsa.
2. Penanaman jiwa tanggung jawab dan kepemimpinan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; dan
3. Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah merupakan lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh persahabatan, kreativitas serta memiliki rasa kebangsaan yang cukup tinggi disertai penuh kekuatan; Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah merupakan lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh persahabatan, kreativitas serta memiliki rasa kebangsaan yang cukup tinggi disertai penuh kekuatan;
4. Kemampuan peserta didik yang berkembang menjadi manusia berwawasan serta berkebangsaan, memiliki kreativitas, dan kemandirian.

No.	Pertanyaan Ditujukan untuk Wali Kelas I	Hasil dari Pertanyaan
1.	Bagaimana para guru dalam menentukan tema <i>project</i> serta ada gambaran <i>project</i> apa yang akan di laksanakan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ?	Waktu permulaan kami dalam menentukan <i>project</i> , kami mengadakan rapat, kemudian sosialisasi dan memilih serta pembentukan tim, setelah itu menentukan tema. Untuk pembentukan tim ini kita gabung antara kelas I dan Kelas IV karena kita istilahnya baru memulai <i>project</i> , kelas I tim ya terdiri dari tiga orang dan tim kelas IV terdiri dari dua orang serta kita ikut sertakan guru bidang <i>study</i> yang terkait dengan <i>project</i> tersebut. Dan dapat kami simpulkan bahwa <i>project</i> yang kita ambil yaitu tari indang



2.	Dalam <i>project</i> seni daerah tari indang apa menggunakan <i>tutor</i> tari dalam mengaplikasikan ?	Untuk tutor kita berkordinasi dengan guru bidang study spdb dan wali kelas untuk <i>project</i> tari
3.	Apa yang melatar belakangi pemilihan tema kearifan lokal sebagai <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ?	Disini kita memilih tema kearifan lokal yaitu agar peserta didik lebih mengetahui, menyayangi dan lebih mengenal seni dan budayanya sendiri
4.	Di dalam <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini bapak/ibu mengangkat tema kearifan lokal otomatis disesuaikan dengan sosial dan budaya di lingkungan sekitar seperti makanan daerah, permainan tradisional, tari dan rumah adat tradisional. Mengapa seni daerah (tari indang) ini di pilih sebagai acuan dalam tema tersebut di <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka ?	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, refleksi diri dan bersama-sama mewujudkan pemebelajaran melalui aksi nyata
5.	Kapan <i>project</i> seni daerah (Tari Indang) ini diterapkan kepada peserta didik serta bagaimana mekanisme penerapannya ?	Semester satu tahun ajaran 2022 ini di terapkan. Untuk mekanisme penerapan atau pelaksanaannya: 1. Pembentukan tim 2. Untuk sosialisasi kepada peserta didik ini di gabung 3 rombel yaitu kelas I a, I b, I c 3. Pembelajaran <i>audio visual</i> yaitu menonton seperti apa gerakannya, mimik wajah (pembawaan tari: akah senang, sedih dll) serta kostum. 4. Pengaplikasian gerakan tari kepada peserta didik 5. Latihan pengulangan gerakan tari kepada peserta didik 6. Observasi perkembangan peserta didik dalam <i>project</i> 7. Persiapan presentasi <i>project</i> tari indang ini untuk di hari guru nasional 8. presentasi <i>project</i> tari indang di hari

		<p>guru nasional</p> <p>9. evaluasi, dan refleksi untuk alokasi waktu dalam pengaplikasian ini jumlah ya 5 jam tetapi tidak satu hari penuh dalam pelaksanaannya (akhir pembelajaran) tetapi di bagi senin itu alokasi waktunya 2 jam di akhir pembelajaran.</p> <p>Selasa itu alokasi waktunya 1 jam di akhir pembelajaran.</p> <p>Rabu itu alokasi waktunya 1 jam di akhir pembelajaran.</p> <p>Kamis itu alokasi waktunya 1 jam di akhir pembelajaran.</p> <p>Jadi untuk hari senin ini latihan gerakan tari di gabung menjadi tiga rombel, pada saat ini lah kita melihat perkembangan anak. Selain hari senin peserta didik latihan gerakan tari menjadi perkelas agar anak lebih focus</p>
6.	<p>Dalam mengaplikasikan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka ini yaitu seni daerah (tari indang) mengkondisikan kendala tersebut agar penerapan seni daerah (tari indang) ini dapat berjalan efektif dan efisien ?</p>	<p>setiap peserta didik itu unik dari mulai karakter, gaya belajarnya dan daya cepat tanggap peserta didik dalam memahami belajar, kekompakan peserta didik, sarana dan prasarana</p>
7.	<p>Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat macam-macam dimensi profil pelajar pancasila, yaitu: Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri dan Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Pada pencapaian profil pelajar pancasila di satuan lembaga pendidikan, MIN 03 Kepahiang mengaplikasikan seni daerah (tari indang) dari elemn <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa/I kelas I. Dimensi apa yang</p>	<p>Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif dan mandiri.</p> <p>Dampak positif dengan di terapkannya project tari ini;</p> <p>Dari segi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. lebih semangat mengajar dengan metode gaya belajar yang menjadi bervariasi</li> <li>2. Lebih mengenal karakteristik peserta didik secara mendalam</li> </ol> <p>Dari segi peserta didi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa menemukan atau menggali bakat peserta didik</li> <li>2. Menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan jiwa bergotong royong</li> </ol> <p>Dari segi sekolah:</p> <p>Dari bakat peserta didik ini wali kelas</p>

	<p>dihasilakan dari penerapan <i>project</i> seni daerah (tari indang) kepada peserta didik ? apa dampak positif ini sejalan dengan fenomena-fenomena yang terjadi kepada peserta didik bagi dari segi sosial, lingkungan dan norma-norma ?</p>	<p>menyalurkan bakat anak di arah kegiatan kurikuler, serta dari bakat anak tersebut bisa di ikut sertakan lomba tingkat sekolah, kabupaten dan provinsi</p>
8.	<p>Bagaimana cara mengatur sistem alokasi waktu <i>project</i> seni daerah (tari indang) ini/sama dengan penerapan alokasi intrakurikuler (muatan kegiatan pembelajaran), serta jelaskan !</p>	<p>Ibu buat per hari:  senin itu alokasi waktunya 2 jam di akhir pembelajaran.  Selasa itu alokasi waktunya 1 jam di akhir pembelajaran.  Rabu itu alokasi waktunya 1 jam di akhir pembelajaran.  Kamis itu alokasi waktunya 1 jam di akhir pembelajaran.</p>
9.	<p>Metode khusus apa dalam penerapan <i>project</i> seni daerah (tari indang) kepada peserta didik ?</p>	<p>Untuk metode pembelajaran dalam penerapan ini menggunakan gaya belajar audio visual</p>
10.	<p>Di dalam <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) kurikulum merdeka ini terdapat beberapa tahapan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahapan Pengenalan Tema (Total 15 JP)</li> <li>Tahap Pemetaan Masalah (Total 16 JP (Konsektualisasi))</li> <li>Tahap Solusi dan Aksi (Total 30 JP aksi)</li> <li>Tahap Evaluasi; Refleksi dan Tindak Lanjut (Total 14 JP)</li> </ol> <p>Bagaimana mengorganisasi tahapan tersebut agar <i>project</i> seni daerah (tari daerah) bisa terlaksana dengan yang diharapkan ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tahapan Pengenalan Tema: Pembentukan panitia, tim, menentukan tema dan membuat jadwal untuk pengaplikasian seni tari</li> <li>Tahap Pemetaan Masalah Untuk latihan secara keseluruhan tiga rombel ini peserta didik kurang fokus pada saat latihan tari ini ada yang kompak dan tidak ada yang kompak</li> <li>Tahap Solusi dan Aksi Latihan menjadi mandiri per kelas untuk hari selasa, rabu dan kamis Untuk hari seni latihan gerakan tari ini di gabung menjadi tiga rombel</li> <li>Tahap Evaluasi; Refleksi dan Tindak Lanjut Untuk tahap evaluasi ini di akhir latihan gerakan tari, jadi terlihat fase perkembangan peserta didik Untuk Refleksi dan Tindak Lanjut ini kita bisa menemukan bakat peserta didik maka bisa di tampilkan pada saat acara hari pendidikan, dan lain-lain</li> </ol>
11.	<p>Didalam pembelajaran</p>	<p>Itu <i>project</i> ada perangkat bahan ajarnya:</p>

	intrakurikuler (muatan kegiatan pembelajaran) terdapat rangkaian bahan ajar, seperti : Silabus, RPP, Prota dan Promes. Apa dalam penerapan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila ini terdapat rangkaian bahan ajar sama seperti halnya muatan kegiatan pembelajaran ?	ada modul <i>project</i> dan hasil <i>project</i> tersebut
12.	Pada <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini terdapat asesmen ? bagaimana proses menginput asesmen tersebut ke dalam hasil belajar siswa ?	Untuk asesmen <i>project</i> tari indang ini ada. Tidak di jadikan satu dengan hasil belajar peserta didik/ rapot tetapi ada rapot khusus untuk <i>project</i> tari indang ini, dan untuk rapot <i>project</i> ini di gabung antara <i>project</i> 1, 2 dalam satu rapot.
13.	Menggunakan instrument asesmen apa dalam evaluasi penerapan <i>project</i> penguatan profil pelajar pancasila (P5) di seni daerah (tari indang) seperti rubrik saja atau ada yang lain, diantaranya: a. Diagnostik (Awal – sebelum Kegiatan) Instrument penilaian: Rubrik, Observasi, Refleksi dan Esay b. Instrument utama Profil pelajar pancasila (P3)/Formatif Instrument Penilaian: rubrik, observasi, refleksi, esay, presentasi, diskusi, umpan balik (lisan/tulisan), jurnal. c. Instrument Aktivitas (Akhir)/ Sumatif Instrument penilaian: rubrik, presentasi, poster, diorama, produk, (teknologi/seni), esay, kolase, dan drama.	1. Diagnostik (Awal – sebelum Kegiatan) Instrument penilaian kita menggunakan: Rubrik, Observasi 2. Instrument utama Profil pelajar pancasila (P3)/Formatif kita menggunakan: Rubrik, Observasi 3. Instrument Aktivitas (Akhir)/ Sumatif kita menggunakan: presentasi
14.	Dalam elemen projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini wali kelas boleh mengeksekusi tema mana yang akan di terapkan pada	Untuk <i>project</i> ke- 2 ini kita melanjutkan dari tema sebelumnya yaitu Kearifan Lokal tetapi beda judul <i>project</i> . Untuk <i>project</i> ke- 2 seni daerah tari apuse dengan dimensi berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan mandiri

<p>projek (P5) yang artinya guru bebas memilih dari masing-masing tema dalam (P5), yaitu;</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bangunlah Jiwa dan Raga.</li><li>b. Berekayasa dan berteknologi.</li><li>c. Bhineka Tunggal Ika.</li><li>d. Gaya Hidup Berkelanjutan.</li><li>e. Kearifan Lokal.</li><li>f. Kewirausahaan.</li><li>g. Suara Demokrasi.</li><li>h. Kebekerjaan dan</li><li>i. Budaya Kerja sesuai dengan fenomena yang terjadi di lingkungan.</li></ul> <p>Pada project ini wali kelas hanya memilih 2 tema yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam 1 tahun. Apakah project ke-2 ini akan melanjutkan dari tema kearifan lokal atau berbeda, jelaskan</p>	
---	--

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil dan Sejarah singkat MIN 03 Kepahiang
2. Visi dan Misi MIN 03 Kepahiang
3. Tujuan MIN 03 Kepahiang
4. Struktur MIN 03 Kepahiang
5. Data Tenaga Kependidikan MIN 03 Kepahiang
6. Data Siswa/i MIN 03 Kepahiang
7. Arsip Kurikulum yang digunakan tahun ajaran 2022-2023
8. Arsip Prota, Prosem, Silabus, Modul, Asesmen Hasil Belajar Peserta Didik
9. Arsip instrument hasil asesmen dalam evaluasi *project* seni daerah (tari indang) baik asesmen diagnostik, formatif, sumatif serta penilaian akhir yang di cantumkan kedalam hasil belajar siswa
10. Sarana dan Prasarana MIN 03 Kepahiang
11. Foto-foto kegiatan
12. Dokumen lain yang dianggap perlu

DOKUMEN TINDAK LANJUT /REFLEKSI

Penampilan anak yang terpilih/berbakat di bidang seni tari saat acara :

Penyambutan Bupati HAB Kemenag Kepahiang Januari 2023



Penyambutan Kepala Kantor Kemenag Kepahiang saat acara pelepasan siswa/siswi kelas 6 tahun pelajaran 2022/2023



DOKUMEN KEGIATAN AKHIR (PRESENTASI)

Gladi Bersih untuk tampilan di hari HGN



Presentasi (penampilan dihari HGN 25 Nopember 2022)



Foto Bersama Dewan guru





DOKUMEN PROSES PELAKSANAAN

Kegiatan awal 'Nonto vidio tari Indang bersama-sama 1a,1b,1c)



Mulai di bimbing oleh guru / tutor (masih bersama-sama di kelas dan di luar kelas)



Mulai mandiri dikelas masing-masing di bimbing oleh wali kelas



DOKUMEN TINDAK LANJUT /REFLEKSI

Penampilan anak yang terpilih/berbakat di bidang seni tari saat acara :

Penyambutan Bupati HAB Kemenag Kepahiang Januari 2023



Penyambutan Kepala Kantor Kemenag Kepahiang saat acara pelepasan siswa/siswi kelas 6 tahun pelajaran 2022/2023



